

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS
BERBASIS K13 KELAS VIII DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nadia Rahma Varianti

NIM. 15130129



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni 2020

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS
BERBASIS K13 KELAS VIII DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
Nadia Rahma Varianti
NIM.15130129



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS
BERBASIS K13 KELAS VIII DI MTsN 8 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Nadia Rahma Varianti

NIM. 15130129

Telah disetujui oleh,

Dosen pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.19710701 200604 2

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.19710701 200604 2

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS
BERBASIS K13 KELAS VIII DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadia Rahma Varianti (15130129)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

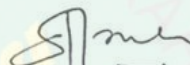
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

PanitiaPenguji

Tanda Tangan

KetuaSidang,

Aniek Rahmaniah, M.Si
NIP. 197203202009012004



SekretarisSidang,
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710701200604 2



DosenPembimbing,
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710701200604 2



Penguji Utama,
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

من كان يومه خيرا من أمسه فهو راجح. ومن كان يومه مثل أمسه

فهو مغبون. ومن كان يومه شرا من أمسه فهو ملعون

Barangsiapa hari ini lebih baik daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang beruntung. Barangsiapa hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia adalah orang yang merugi. Dan barangsiapa hari ini lebih buruk daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang terlaknat. (Ali Bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta Drs. H. Ahmad Fauzi M.Ag dan Dra. Hj

Titik Yuliani yang telah Memberikan semangat, doa dan motivasi serta dukungannya.



NOTA DINAS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadia Rahma Variati
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 18 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nadia Rahma Varianti
NIM : 15130129
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis K13
Kelas VIII di Mtsn 8 Blitar

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.19710701 200604 2

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Blitar, 18 Juni 2020



Nadia Rahma Varianti
NIM. 15130129

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar*". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen pembimbing Skripsi Dr. Alfiana Yuli Efianti, M. A yang memberikan pelayanan, saran, kritikan terhadap proses pembuatan skripsi.

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Luthfiya Fathi Pusposari, M.E . yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
5. Drs. Boimin, M.P.d selaku kepala madrasah MTsN 8 Blitar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang di pimpin.
6. Siti Qadarsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang telah meluangkan waktunya untuk selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kedua orang tuaku. ayahanda Drs. H. Ahmad Fauzi M.Ag dan Ibunda Dra. Hj Titik Yuliani yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Pencapaian ini adalah persembaham istimewa saya untuk ayah dan ibu.
8. Kedua Adik saya Ratna Wulida Alfaini dan Ahmad Firdaus Wajdi yang telah mendoakan dan memberikan dukungannya
9. Rekan – rekan kerja saya di SMPI MIFTAHUL ULUM Klemunan yang telah memberikan motivasi dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga dan pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat

Banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan

Adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Malang, 5 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum	35
Tabel 3.1 Tema Wawancara	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 2 Kerangka Berfikir.....	38
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Program Semester
- Lampiran III : Program Tahunan
- Lampiran IV : Format Analisis KI & KD
- Lampiran V : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- Lampiran VI : Penilaian Harian I
- Lampiran VII : Jurnal Mengajar
- Lampiran VIII : Daftar Nilai
- Lampiran IX : Bukti Konsultasi
- Lampiran X : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran XII : Dokumentasi
- Lampiran XIII : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iii
HALAMAN MOTTOiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	.vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTARviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINxi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGANxiii
DAFTAR LAMPIRANxiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A Landasan Teori.....	16
1.Evaluasi Pembelajaran	16
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	16
b. Evaluasi dalam pandangan Islam	17
c. Bentuk Evaluasi Pembelajaran.....	20
d. Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	21
e. Tahapan Evaluasi Pembelajaran	23
2. Mata Pelajaran IPS	33
a. Pengertian IPS	33
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	33
c. Struktur Kurikulum IPS SMP.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
H. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV : PAPARAN DATA	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Paparan Data.....	53
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	70
A Perencanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII Di MTsN 8 Blitar	73
B Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII Di MTsN 8 Blitar	76
C Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar	76
BAB VI : PENUTUP.....	79
A . Kesimpulan	79
B . Saran.....	81

ABSTRAK

Varianti, Nadia Rahma, 2020. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Oleh karenanya kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pelaporan, dan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa. MTsN 8 Kab Blitar telah menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang baik kelas 7, 8 maupun 9 sejak beberapa tahun yang lalu. Dengan kata lain, Madrasah ini telah berpengalaman dalam mengelola Kurikulum 2013, termasuk di aspek evaluasi Hasil Belajar siswa. Kondisi inilah yang menjadi alasan lain penulis memilih MTsN 8 Kab Blitar menjadi lokasi penelitian skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar (2) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar (3) Mengetahui tindak lanjut yang dilakukan setelah selesainya evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar.

Untuk mencapai tujuan di atas, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tehnik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data. Subyek utama penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, didukung oleh informan lai yaitu Kepala Madrasah., Waka Kurikulum dan wakil siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VIII di MTsN 8 Blitar dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pembuatan kisi-kisi ulangan harian mata pelajaran IPS untuk tahun pelajaran 2019 / 2020 dan naskah soal ulangan harian untuk semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020 (2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS ini dilakukan mencakup ke dalam tiga ranah dan menggunakan menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang ingin dinilai dan dicapai berdasarkan materi dan hasil belajarnya. (3) Tindak lanjut hasil belajar, merupakan umpan balik program yang memerlukan perbaikan, yang kemudian hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya agar kebutuhan peserta didik terlayani.

Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran, Mata Pelajaran IPS

ABSTRAK

Varianti, Nadia Rahma, 2020. The Implementation of Social Studies Learning Evaluation based on K13 at MTsN 8 Blitar. Thesis, Department of Social Sciences Education (PIPS), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

Evaluation is an activity that aims to measure the level of effectiveness of activities in achieving the expected goals. Therefore evaluation activities must be carried out through planning, reporting, and gathering information about student learning outcomes. MTsN 8 Blitar District has implemented the 2013 Curriculum at all levels, both grades 7, 8 and 9 since a few years ago. In other words, this Madrasah has experience in managing the 2013 Curriculum, including in the aspect of evaluating student learning outcomes. This condition is another reason the writer chose MTsN 8 Blitar District to be the location of the thesis research

This study aims to: (1) Describe how the evaluation planning for K13-based social studies learning in MTsN 8 Blitar (2) Describe how the implementation of evaluation of K13-based social studies learning in MTsN 8 Blitar (3) Know the follow-up carried out after the completion of K13-based Social Studies evaluation at MTsN 8 Blitar.

To achieve the above objectives, the approach used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation with triangulation techniques to test the validity of the data. Data analysis. The main subjects of this study were Social Sciences subject teachers, supported by other informants namely the Madrasah Head, Waka Curriculum and student representatives.

The results showed that: (1) Planning evaluation of integrated social studies learning subjects for students of class VIII at MTsN 8 Blitar was done by the teacher before the learning took place, namely the making of a daily repetition of social studies subjects for the 2019/2020 school year and daily test questions. for odd semester 2019/2020 (2) the evaluation of social studies learning is done in three domains and uses assessment techniques in the form of written tests, oral tests, and assignments according to what they want to be assessed and achieved based on the material and results study it. (3) Follow-up learning outcomes, is program feedback that requires improvement, and then the results of the analysis must be followed up with the next program so that students' needs are served.

Keywords: Learning Evaluation, Social Studies Subjects

مستخلص البحث

نادي رحم فارينتي. 2020. تنفيذ تقييم تعليم الاجتماعية على أساس K13 في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بليتار. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتور ألفينا يولي أيفينتي الماجستير.

التقدير هو نشاط يهدف إلى قياس مستوى فعالية الأنشطة في تحقيق الأهداف المتوقعة. لذلك يجب إجراء أنشطة التقييم من خلال التخطيط والإبلاغ وجمع المعلومات حول نتائج تعلم الطلاب. طبقت MTsN 8 Blitar District منهج 2013 على جميع المستويات ، كل من الصفوف 7 و 8 و 9 منذ بضع سنوات مضت. وبعبارة أخرى ، فإن هذه المدرسة لديها خبرة في إدارة المناهج لعام 2013 ، بما في ذلك في جانب تقييم نتائج تعلم الطلاب. هذا الشرط هو سبب آخر اختار الكاتب MTsN 8 Blitar District ليكون موقعًا لأبحاث الأطروحة

فأهداف من هذه البحث هي (1) صف كيفية خطوات تقييم تعليم الاجتماعية على أساس K13 في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بليتار (2) صف كيفية تنفيذ تقييم تعليم الاجتماعية على أساس K13 في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بليتار (3) معرفة المتابعة التي تمت بعد الانتهاء من تقييم التعلم.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، فإن المنهج المستخدم في هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق مع تقنيات التثايت لاختبار صحة البيانات. تحليل البيانات. الموضوعات الرئيسية لهذه الدراسة كانت معلمي مادة العلوم الاجتماعية ، مدعومين بمخبرين آخرين هم رئيس المدرسة ، منهج واکا وممثلو الطلاب.

وتدل نتائج هذا البحث : (1) تخطط المعلمة خطوات تقييم تعليم الاجتماعية المتكاملة لطلاب في الفصل الثامن ب المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بليتار قبل بدأ التعليم هي إجراء امتحان اختبار يومي لمواد الدراسات الاجتماعية للعام الدراسي 2020/2019 وأسئلة الاختبار اليومية للفصل الدراسي الفردي 2020/2019 (2) يتم تقييم تعليم الاجتماعية في ثلاثة مجالات ويستخدم تقنيات التقييم في شكل اختبارات مكتوبة ، واختبارات شفوية ، ومهام وفقاً لما يريدون تقييمه وتحقيقه بناءً على نتائج المواد والتعلم. (3) متابعة نتائج التعلم هي تعليقات البرنامج التي تحتاج التحسين ، ثم تجب متابعة نتائج التحليل ببرنامج آخر بحيث يتم تلبية احتياجات الطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، يعرف المعلمون سلوك الطلاب أسهلاً أو طرق التعليم أو تعيين المعلمين في التعامل مع الطلاب الذين يعانون من مشاكل في التعلم . الكلمات أساسية: تنفيذ تقدير تعليم, تعليم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun. Dengan adanya pendidikan di Indonesia diharapkan mutu pendidikan harus menjadi lebih baik lagi. Pendidikan bukan semata didapatkan dari sekolah melainkan dari keluarga dan di kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Salah satu kesuksesan suatu pendidikan tidak hanya dipengaruhi atau didasarkan pada pribadi masing-masing, namun juga dapat dipengaruhi dari lingkungan luar. Lingkungan luar turut mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan yaitu peran yang berkompeten. Diantara kompetensi guru tersebut sesuai dengan penelitian ini yang lebih mengacu pada potensi guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan yang menunjukkan bahwa masing-masing guru kurang adanya upaya yang matang dan menyeluruh dalam proses dan pengembangan evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Hampir di setiap sekolah bahkan setiap guru

¹ Arif Rohman, *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Lksbang Mediatama, 2009) hlm 8

menjalankan praktik-praktik evaluasi terhadap siswanya dengan cara dan pendapat masing-masing sehingga tidak melukiskan gambaran yang sebenarnya tentang hasil dari segala proses.

Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan, pelaporan dan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa.

Kemudian secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya.² berdasarkan fungsinya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.³

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Menurut kurikulum 2013 pada jenjang SMP/MTS terdapat IPS yang sudah terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu tersebut memuat mata pelajaran gabungan antara

² Suharsimi Arikunto dan Cepu Sarifudin Abduk Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi praktisi pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), Hlm 7-8

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya 2011), Hlm 3

Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cinta akan damai dan bersosial.⁴ dengan adanya IPS Terpadu dimana guru memiliki kewenangan mengembangkan sendiri kurikulumnya yang disesuaikan dengan siswa, potensi dan minat serta tujuan sekolah terciptakan sistem pembelajarannya di dalam kelas.⁵

Sebenarnya problematika pertama dalam permasalahan ini adalah Mata pelajaran IPS terpadu yang masih dijadikan momok yang membosankan di kalangan siswa SMP/MTS. Ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa guru terlalu terpaku pada buku serta penyampaian materinya menggunakan metode ceramah. Tentu hal ini membuat siswa semakin bosan karena terlalu lama mendengarkan gurunya bercerita di depan kelas. Akhirnya siswa lebih memilih untuk mengobrol dan bergurau dengan temannya.

Oleh karena itu dengan adanya problematika tersebut, pemerintah mulai mengadakan pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 yang menuntut para guru agar lebih aktif dan berinovasi dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS yang dikenal membosankan oleh para siswa. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk menguasai segala strategi pembelajaran di kelas, agar kelas terlihat aktif. Guru juga dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran sebagai aktifitas pendukung dalam menyampaikan isi materi dan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran Ilmu

⁴Depdiknas, *Kurikulum. Model Pengembangan Silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS)* (Jakarta: Balitbag Depdiknas, 2006), hlm 5

⁵ Trisnawati & Dian Serli, *Permasalahan dalam pembelajaran IPS* ([http: www. Pembelajaran_IPS;com](http://www.Pembelajaran_IPS.com), diakses 24 juli 2019 jam 12.30 wib)

Pengetahuan Sosial, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

Disamping itu, evaluasi juga merupakan suatu kompetensi guru. Seperti yang dijelaskan dalam UU Guru & Dosen guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan sosial. Di dalam kompetensi pedagogik terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian evaluasi merupakan bagian dari komponen yang harus dimiliki oleh guru.⁶

MTsN 8 Kab Blitar telah menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang baik kelas 7, 8 maupun 9 sejak beberapa tahun yang lalu. Dengan kata lain, Madrasah ini telah berpengalaman dalam mengelola Kurikulum 2013, termasuk di aspek evaluasi Hasil Belajar siswa. Ini adalah hasil pengamatan penulis selama melaksanakan PKL di lembaga tersebut pada bulan Januari sampai Maret 2019. Kondisi inilah yang menjadi alasan lain penulis memilih MTsN 8 Kab Blitar menjadi lokasi penelitian skripsi

⁶ Kemenkumham RI UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen. (Jakarta : Deputi Bidang Perundang Undangan) Hlm 16

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar?
3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar.
3. Mengetahui tindak lanjut yang dilakukan setelah selesainya evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsN 8 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai masukan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan khususnya kepada peneliti untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 kelas VIII di MTsn 8 blitar. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

b. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan mengoptimalkan kegiatan evaluasi pembelajaran.

c. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan serta dapat memberikan referensi bagi penelitian pendidikan yang sejenis.

E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, orisinalitas penelitian dianggap penting agar terhindar dari pengulangan kata. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurzengky Gezia Kurniawati, merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Dan untuk menganalisis datanya perlu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun di dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya wawancara, kuesioner, observasi dengan responden guru IPS dan siswa kelas VII. Temuan dalam penelitian ini pada komponen konteks menunjukkan bahwa tingkat aktualisasi pada empat aspek sedang; pada komponen input tingkat aktualisasi pada tiga aspek rendah dan dua aspek menunjukkan tingkat aktualisasi sedang. Pada komponen input tingkat aktualisasi dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya materi sejarah sedang; dan pada komponen produk tingkat aktualisasi terhadap hasil belajar siswa sangat tinggi⁷.

Penelitian kedua ini dilakukan oleh Cahya Wulan Agustina adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis disini berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan berbagai teknik

⁷ Nurzengky Gezia Kurniawati, *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon*. Jurnal Penelitian, Universitas Pattimura Ambon

pengumpulan data, yaitu dari banyak data yang terkumpul dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) beberapa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas mengikuti pembelajaran IPS adalah (a) Guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar (b) kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) guru kurang menguasai kelas (d) suara guru kurang keras. (2) hal – hal yang diharapkan para siswa untuk bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS diantaranya adalah (a) guru harus bisa menguasai keadaan kelas dengan baik (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi (c) adanya permainan / games (d) adanya kuis (e) adanya pembelajaran di luar kelas.⁸

Penelitian ketiga ini dilakukan oleh Ida waluyati adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTS di Kota Bima, yang meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian serta tindak lanjut nya 4) hasil pembelajaran kognitif IPS siswa dengan standard Kriteria Ketuntasan Minimal belajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model countenance Stake, yang meliputi evaluasi Antecedents, Transactions, dan Outcomes. Subjek penelitian adalah dari guru IPS yang berjumlah 78 dan diambil secara populasi. Selain itu dari siswa sejumlah 390 dan dipilih secara Quota Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner,

⁸ Cahya Wulan Agustin, *Problematika Pembelajaran IPS* Bagi siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang. 2016 hlm xvii

tes, dan daftar cek. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTS di Kota Bima dengan standar proses pendidikan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik (sesuai), (2) proses pembelajaran berada cukup baik (cukup sesuai), (3) penilaian hasil belajar serta tindak lanjut hasil penilaian berada pada kategori baik (sesuai), (4) hasil belajar kognitif IPS siswa berada pada kategori baik (sesuai) standard Kriteria Ketuntasan minimal belajar.⁹

Penelitian keempat dilakukan oleh Kartika Canda Dewi ini adalah Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu yang secara garis besar meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se- Kecamatan Tayu, serta dampak implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu terhadap semangat belajar siswa. Untuk memperoleh data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁰.

⁹ Ida Waluyati, *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima*. Jurnal Penelitian, STIT Sunan Giri Bima, NTB 2012 hlm xiv

¹⁰ Kartika Canda Dewi, *Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yulia Jannah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon. Teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan skala prosentase. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 palimanan implementasi pembelajaran IPS terpadu masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai KKM (75), siswa masih mendapatkan prestasi (43,6) sebelum melakukan remedial. Namun setelah melakukan remedial prestasi belajar siswa meningkat mencapai (75). Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, keluarga, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana¹¹.

¹¹ Yulia Jannah, *Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Paliman Kabupaten Cirebon*, jurnal Penelitian Syeikh Nurjati Cirebon, 20015

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurzengky Gezia Kurniawati, Evaluasi Program pembelajaran Ilmu Pengeatahuan Sosial di SMP Negeri Ambon, Universitas Pattimura Ambon 2018	Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan informasi sejauh mana ketercapaian materi sejarah yang terintegrasi dalam IPS.	Objek kajian penelitian adalah sistem evaluasi pembelajaran pada hasil pembelajaran mata pelajaran IPS
2	Cahaya Wulan Agustina, Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Dari segi evaluasi pembelajaran masih berbeda,	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan siswa SMP

	Nguling Pasuruan, UIN Malang		akan tetapi problem hampir sama	Negeri 2 Nguling yang malas mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS dan lebih termotivasi lagi dalam belajar IPS
3	Ida Waluyati, Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima. Jurnal Penelitian, STIT	Penelitian terfokus terhadap proses evaluasi pembelajaran	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses evaluasi pembelajaran.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program.
4	Kartika Candra Dewi, Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Universitas Negeri Semarang	Selain untuk mengetahui adanya proses belajar mengajar di kelas, peneliti juga tertuju pada pelaksanaan evaluasi	Tujuan Penelitian untuk menjelaskan bagaimana siswa berproses belajar IPS dan pengimplemen tasinya.	Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran IPS terpadu yang meliputi program pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya

			pembelajaran		
5	Yulia Jannah, Implementasi Pembelajaran Pengetahuan Terpadu Meningkatkan Belajar Siswa Negeri 4 Kabupaten IAIN Syeikh Cirebon, 2015	Ilmu IPS dalam Prestasi di SMP Paliman Cirebon Nurjati	Variabel penelitian terhadap pembelajaran n IPS terpadu	IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar materi IPS	Mengetahui proses pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

F. Definisi Istilah

Pada subbab ini terdapat tiga kata yang akan dijelaskan yaitu evaluasi, pembelajaran dan Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Evaluasi

Dalam arti luas, memiliki pengertian yaitu proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.

2. Evaluasi pembelajaran

Adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bias ditentukan informasi tingkat

efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

3. Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori dan kerangka berfikir yang garis besarnya terdiri dari dua bagian yaitu: Pertama, Evaluasi pembelajaran; dan yang kedua, ilmu pengetahuan social (IPS) terpadu.

BAB III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data. instrument pengumpulan data dan analisis data

BAB IV merupakan paparan data dan temuan hasil dari penelitian terkait dengan ketiga fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana perencanaan evaluasi

pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar, (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar, (3) Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar.

BAB V merupakan pembahasan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV yang terkait dengan ketiga fokus tersebut.

BAB VI merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang bertolak dari hasil penelitian bab iv dan pembahasan bab v. Bertolak dari kesimpulan tersebut peneliti menyampaikan saran-saran pada pihak tertentu berdasarkan sifatnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penilaian atau penaksiran. Kata tersebut di serap ke dalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membantu alternatif-alternatif keputusan. Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu”.¹² Menurut pendapat Yunanda, sebagaimana yang dikutip oleh Amirono dan Dariyanto “evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menentukan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan”¹³.

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip Suharsini Arikunto, menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga

¹² Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 1

¹³ Amirono & Dariyanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta Gava Media, 2016) hlm 2

termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.¹⁴

Kurikulum 2013 ini muncul sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dan untuk menjawab akan pendidikan karakter. Kurikulum ini didesain dengan mengintegrasikan karakter dalam proses pengimplementasinya. Pada semua komponen kurikulum harus mencerminkan karakter yang akan dicapai. Demikian juga dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 muncul Kompetensi Inti (KI) sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

b. Evaluasi dalam pandangan Islam

Sebelum diuraikan pandangan Islam tentang evaluasi lebih dulu dikemukakan beberapa istilah yang terkait evaluasi dalam pandangan Islam. Ramayulis menyebut enam istilah yang terkait dengan evaluasi dalam Islam. Yaitu¹⁵ :

- 1) Al – Hisab , memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap. (lihat, Q.S al-baqarah :28)
- 2) Al - Bala', memiliki makna cobaan, ujian. (lihat, Q.S al-mulk :2)
- 3) Al – Hukm, memilki makna putusan dan vonis. (lihat, Q.S al – Naml : 78)
- 4) Al – Qadha, memilki arti putusan. (lihat. Q.S Thaha : 72)
- 5) Al – Nazhr, memilki makna melihat. (lihat, Q.S al – Naml :27)
- 6) Al – Imtihan, memiliki arti ujian

¹⁴ Suharsini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman teoritis praktisi pendidikan)*, 2004 (Jakarta: PT Bumi Aksara) hlm 1

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2008 (Jakarta : Kalamulia) hlm 223

Istilah Evaluasi dalam wacana ke Islaman tidak ditemukan padanan yang pasti. Akan tetapi terdapat istilah-istilah tertentu yang mengarah kepada makna evaluasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Dalam surat Al-Hasr ayat 18, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَتَّقُوا الْعَدِيدَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁶.

Ibnu Katsir menyebutkan¹⁷ ayat tersebut memberikan perintah bertakwa yaitu melaksanakan seluruh perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Selanjutnya pada firman Allah Ta'ala “ Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”, maksudnya adalah hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal sholeh untuk hari kemudian pada saat bertemu dengan Rabb kalian. “Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Maksudnya. Ketauhilah bahwa sesungguhnya Allah Mengetahui seluruh perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dariNya. Baik perkara kecil maupun besar.

¹⁶ M. Taufiq 2006, *Qur'an In Ms-Word*, Ver.1.3 <http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran.html>

¹⁷ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Oleh M. Abdul Ghoffar (pent) Bogor Pusataka Imam Syafi'i 2004 hlm 122

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah menyuruh untuk mengevaluasi amal kita sendiri secara periodik. Dengan evaluasi itu kita bisa mengetahui amal baik kita dan amal buruk kita. Yang selanjutnya kita diharapkan meningkatkan amal baik atau menghindari amal buruk dikemudian hari.

Masih berkaitan dengan evaluasi Rasulullah SAW bersabda :

حدثنا حفص بن عمر عن شعبة عن أبي عون عن الحارث بن عمرو بن المغيرة بن شعبة عن أناس من أهل حمص من أصحاب معاذ بن جبل أن رسول الله ﷺ لما أراد أن يبعث معاذًا إلى اليمن قال كيف تقضي إذا عرض لك قضاء قال أقضي بكتاب الله فإن لم تجد في كتاب الله قال فبسنة رسول الله ﷺ قال فإن لم تجد في سنة رسول الله ﷺ ولا في كتاب الله قال أجتهد برأبي ولا ألو (رواه أبو داود)

Menceritakan kepada kami Hafs ibn umar dari Syu'bah dan Abi 'Aun dari Harith ibn 'Amr ibn Mughirah ibn Syu'bah dari Anas dari Ahli Himsh dari sahabat-sahabat Mu'adz bahwasanya Rasulullah SAW ketika mengutus Mu'adz ke yaman bersabda: "bagaimana engkau akan menghukum apabila datang kepadamu satu perkara?, ia (Mu'adz) menjawab:"saya akan menghukum dengan kitabullah", sabda beliau:"bagaimana bila tidak terdapat di kitabullah?" ia menjawab:"saya akan menghukum dengan sunnah Rasulullah," beliau bersabda:"bagaimana jika tidak terdapat dalam sunnah Rasulullah SAW? Ia menjawab:"saya berijtihad dengan pikiran saya dan tidak akan mundur".(HR. Abu Daud).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengevaluasi kinerja dari bawahannya yaitu Mu'adz bin Jabbal sebagai Gubernur Yaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Mu'adz bin Jabbal telah sukses dalam menegakkan perintah Allah dan Rasulullah.

c. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklarifikasikan menjadi empat macam yaitu:

1) Tes Diagnostik (diagnostic test)

Tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bias berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensistensikan informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

2) Tes formatif (Formative test)

Teknik evaluasi yang dilaksanakan ditengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan disajikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

3) Tes Sumatif (summative test)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester. Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran

dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik dikelasnya.

4) Tes Penempatan (placement test)

Yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

d. Tujuan dan fungsi evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam pedoman penilaian Depdikbud (1994) dinyatakan bahwa tujuan penilaian untuk mengetahui kemajuan siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. ¹⁸ Berdasarkan kegunaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, Evaluasi pengajaran secara umum dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut :

1) Evaluasi Placement

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenjang program pendidikan tertentu.

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012). hlm 63

2) Evaluasi Sumatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik

3) Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

4) Evaluasi Diagnostik

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan-lingkungan sosial ekonomi peserta didik.¹⁹

Beberapa fungsi evaluasi diatas dikerjakan oleh sekolah. Yaitu evaluasi Placement, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik sedangkan evaluasi formatif dikerjakan oleh guru. Evaluasi formatif atau ulangan harian dilakukan lebih dari satu kali untuk kompetensi dasar (KD) yang cakupan materinya luas sehingga ulangan harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu ulangan harian untuk KD yang materinya luas tersebut mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm 283

cakupan materi sedikit ulangan harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Nilai ulangan harian merupakan nilai rata – rata yang diperoleh dari hasil ulangan harian melalui tes tertulis dan / penugasan untuk setiap KD dalam setiap perhitungan nilai rata – rata dapat diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan. Misalnya 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan. Selanjutnya nilai ulangan digabung dengan nilai uts dan nilai uas untuk memperoleh nilai akhir²⁰.

e . Tahapan Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang sistematis artinya, menempuh tahap-tahap dan setiap prosesnya mengandung langkah yang jelas apa yang harus dilakukan. Tahapan evaluasi yang perlu dilalui seorang guru meliputi :

1) Tahap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu seorang evaluator harus

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SMP*, Jakarta Balitbang Kemendikbud, 2015) hlm 64

dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.²¹

Implikasinya adalah perencanaan evaluasi haruslah dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (behavioural objective) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Perencanaan evaluasi secara rinci dikemukakan oleh Norman E. Grounlund sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Arifin sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan penilaian
- b) Mengidentifikasi kompetensi dan Hasil Belajar
- c) Menyusun kisi-kisi
- d) Mengembangkan Draf Instrument
- e) Uji coba dan Analisis soal
- f) Revisi dan Merakit Soal (Instrument Baru)²²

²¹ Zainal Arifin, *Evaluai pembelajaran prinsip, teknik, prosedur* Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm 87

²² Zainal Arifin, *Evaluai pembelajaran prinsip, teknik, prosedur* Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm 9

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dijelaskan bahwa mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- b) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas
- c) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui testertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai
- d) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- e) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi, dan
- f) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan / deskripsi²³.

Selanjutnya penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi:

- a. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik

²³ Kementerian Hukum dan HAM, *Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan*, Jakarta Biro Hukum & Organisasi, Hlm 7

- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah
- d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh pendidik dan
- e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.²⁴

2) Tahapan pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya, tujuan evaluasi model dan jenis evaluasi objek evaluasi, instrument evaluasi, serta sumber data semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.²⁵

Adapun teknik pelaksanaan evaluasi secara terperinci dikemukakan oleh Sunarti & Selly Rahmawati sebagai berikut

²⁴ Kementerian Hukum dan HAM, *Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan*, Jakarta Biro Hukum & Organisasi, Hlm 7

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluai pembelajaran prinsip, teknik, prosedur* Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm 103

- a) Teknik tes. Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. meliputi : tes tertulis, tes lisan, tes praktik atau tes kinerja
- b) Observasi yaitu penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau luar kegiatan pembelajaran
- c) Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.
- d) Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik.
- e) Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu
- f) Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya
- g) Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis
- h) Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran, yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik.

- i) Penilaian Antar teman merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur²⁶

Kemudian adapun Prosedur penilaian berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 12 disebutkan bahwa terdapat tiga tahapan penilaian yang berupa aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan sebagai berikut:

- a) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan
- menindaklanjuti hasil pengamatan, dan
- mendeskripsikan perilaku peserta didik

- b) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- Menyusun perencanaan penilaian
- Mengembangkan instrumen penilaian
- Melaksanakan penilaian
- Memanfaatkan hasil penilaian, dan
- Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0 – 100 dan deskripsi

²⁶ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta, Andi Offset, 2014) hlm 20

c) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- Menyusun perencanaan penilaian
- Mengembangkan instrumen penilaian
- Melaksanakan penilaian
- Memanfaatkan hasil penilaian, dan
- Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0 – 100 dan deskripsi ²⁷

3) Tahapan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrumen evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrument evaluasi proses pembelajaran. ²⁸

Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

²⁷ Kementerian Hukum dan HAM, *Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan*, Jakarta Biro Hukum & Organisasi, Hlm 9

²⁸ Amirono, *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013* (Gaya Media, 2016) hlm 45

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, selain itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan langkah-langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, siswa, maupun pemerintah.

Berdasarkan berbagai jenis penilaian yang dilakukan pendidik, hasil penilaian yang dilakukan harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik, pendidik, satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui ulangan harian/ pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (UTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester (UAS).

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.²⁹

Berikut langkah-langkah pelaksanaan Remedi dan Pengayaan

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI,) Op.Cit hlm 51

a). Program Pembelajaran Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/ sub tema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hak/ peserta didik. Dalam pembelajaran remedial pendidik akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran remedial sebagai berikut:

- Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian dan tugas.
- Menyusun Perencanaan berdasarkan permasalahan

- Melaksanakan program remedial yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.
- Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

b) Program Pengayaan

Program Pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- Identifikasi, melalui proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya. Biasanya ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat.
- Perencanaan, berdasarkan hasil dari identifikasi pendidik dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan. Misalnya belajar mandiri atau belajar kelompok, memecahkan masalah, dan menjadi tutor dari teman sebaya.

- Pelaksanaan, berdasarkan perencanaan. Pendidik memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

2. Mata pelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktural kurikulum 2013. Pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), bahkan pada kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada jenjang SMA/SMK. Semua mata pelajaran IPS wajib dipelajari oleh peserta didik yang kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).³⁰

b. Ruang Lingkup mata Pelajaran IPS Terpadu

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan di masa-masa yang mendatang. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, sejarah, sosiologi, dan Ekonomi. melalui mata pelajaran IPS, peserta didik

³⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta, Ar-ruzmedia, 2017) hlm 16

diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

31

c. Struktur kurikulum IPS SMP/MTS

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

- 1) Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh anak didik di satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh setiap anak didik di SMA/MA dan SMK/MAK.
- 2) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh anak didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran pilihan untuk SMA/MA berbeda dengan dari SMK/MAK. Untuk SMA/MA mata pelajaran pilihan bersifat akademik dan vokasi.

Kelompok mata pelajaran inti dan pilihan terdapat dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologi anak didik usia 7-15 tahun, maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk anak didik SD/MI dan SMP/MTS.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTS ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk

³¹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm 17

setiap jam belajar di SMP/MTS tetap yaitu 40 menit. Struktur Kurikulum SMP/MTS adalah sebagai berikut:

Tabel II: Struktur Kurikulum SMP/MTS

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah alokasi waktu per minggu		38	38	38

Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah Ekstra Kurikuler SMP/MTS:

- a) Pramuka (Wajib)
- b) Osis
- c) UKS
- d) PMR

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Seni budaya dan Prakarya menjadi dua mata pelajaran yang terpisah.

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science dan integrative social studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Di samping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotism, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.³²

³² Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm 17

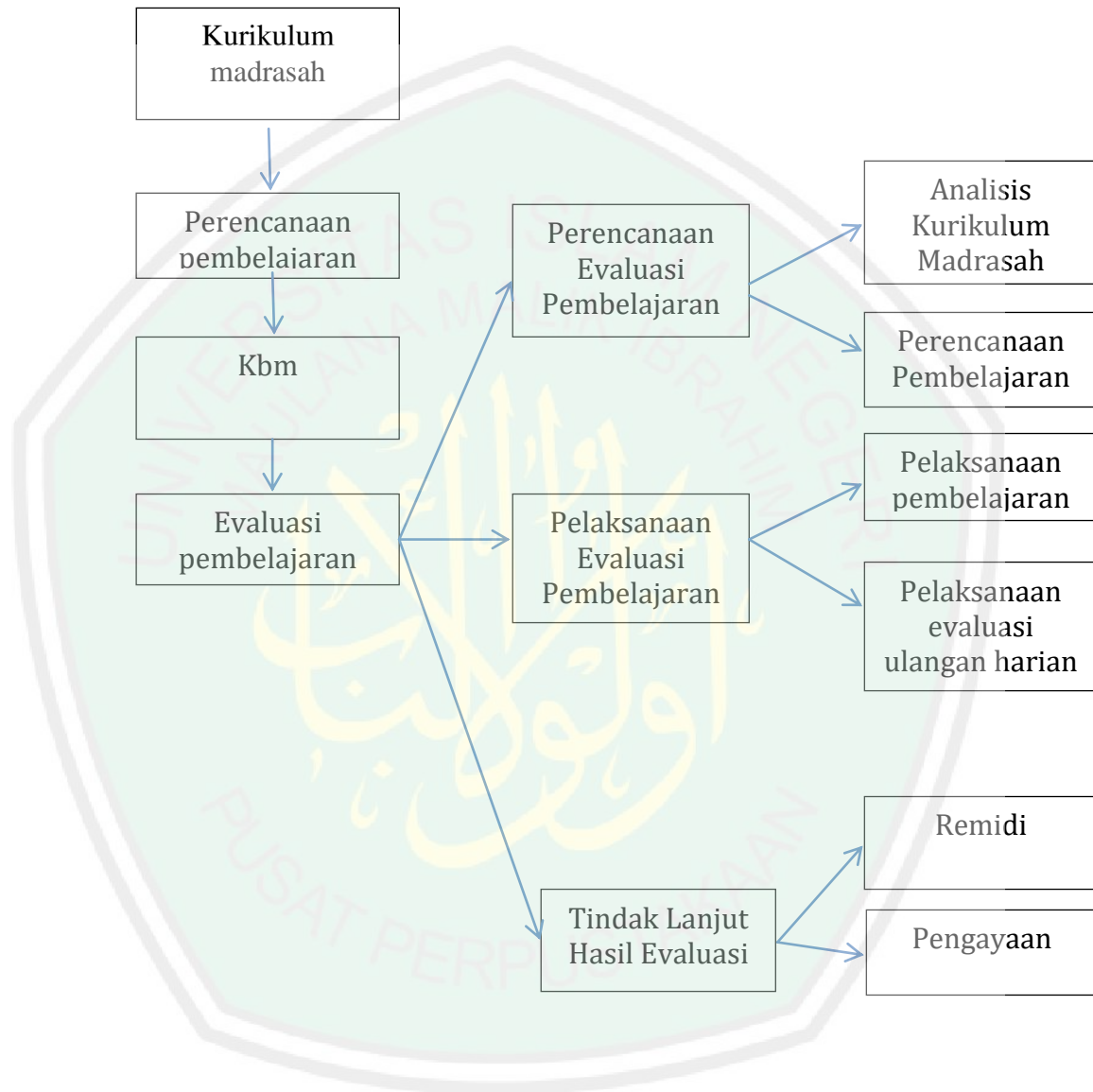
B. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik sehingga akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Hal tersebut nantinya akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan pada zamannya. Bagaimanakah perencanaan evaluasi, proses evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi di MTsN 8 Blitar mata pelajaran ips. Dijelaskan secara kronologis sebagai berikut:

Terkait dengan perencanaan evaluasi, diawali dengan analisis kurikulum MTsN 8 Blitar (dokumen 1) yang relevan dengan evaluasi seperti struktur mata pelajaran, kriteria kelulusan, dan ketuntasan dan kenaikan kelas serta dalam kalender pendidikan. Masih di level perencanaan evaluasi kegiatan berikutnya adalah analisis perangkat pembelajaran semua guru ips dalam hal yang terkait dengan evaluasi, pada prota, promes dan rpp, silabus tertulis bentuk-bentuk test, dan di rpp tertera naskah ulangan harian.

Pada tahap pembahasan pembelajaran, penelitian melakukan pengamatan wawancara dan studi dokumen terhadap pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran ips. Kemudian di tahap tindak lanjut evaluasi. Dilakukan wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan guru ips

Selanjutnya uraian tersebut akan digambarkan dalam skema di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Sebab penelitian ini berjenis deskriptif dan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis K13 di MTsN 8 Blitar.

Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong; "Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sesuatu yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)"³³

Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data tapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang di pertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya adalah, penelitian kualitatif tidak di maksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan, perencanaan serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru ips. Dalam penelitian ini peneliti terjun sendiri sebagai instrument dan mengumpulkan data untuk selanjutnya di deskripsikan.

³³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 4

³⁴ Andi Prastowo, *Metodologi penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm 21

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dilakukan oleh seorang peneliti. karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam proses pengumpulan data sekaligus mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berada di lembaga tersebut seperti Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Bapak/Ibu Guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa-siswi kelas VII MTsN 8 Blitar.

Peran peneliti kali ini dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas VII di MTsN 8 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Selain melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data tertulis maupun gambar (visual), penganalisis data, juga sebagai pelapor hasil penelitian di MTsN 8 yang berada di JL Raya Jambewangi Selopuro, Blitar.

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 8 Blitar. Sebagaimana dikemukakan pada bab I, alasan pemilihan lokasi ini adalah bahwa MTsN 8 Blitar dipandang berpengalaman dalam hal pengelolaan kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti memilih kelas VIII sebagai objek dan subyek dalam penelitian. Pemilihan kelas VIII ini atas pertimbangan bahwa kelas ini

dipandang sudah mewakili kelas yang lain. Pertimbangan serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah. Teknik pemilihan sampel kelas VIII, mengacu pendapat dari Sugiyono, adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*³⁵. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti³⁶. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama - lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar³⁷.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu.³⁸

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut di peroleh dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D ,* Bandung Alfabeta) Hlm 300

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

³⁸ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Yogyakarta: Ombak). Hlm 202

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Informan yang menjadi sumber penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka Kurikulum, Wali kelas, guru mata pelajaran IPS, serta siswa di MTsN 8 Blitar.

2. Data Sekunder

Selain dalam bentuk data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di olah dan disajikan oleh pihak lain. Yang biasanya berbentuk buku, jurnal, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber dari media yang menunjang kelengkapan data penelitian agar lebih akurat.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran (RPP dan media), silabus, sumber belajar, hasil belajar portofolio nilai hasil ujian yang dibuat oleh guru, foto atau gambar sebagai pelengkap dan bukti dilakukannya penelitian, data siswa, data guru, data sarpras, data kurikulum dll yang kami perlukan dan sudah ada di madrasah.

E. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan adanya tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan tepat sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu-waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ips di MTsN 8 Blitar, oleh guru kepada siswa berdasarkan kurikulum 2013.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di MTsN 8 Blitar. setelah itu, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi.

Untuk mempermudah kegiatan dalam teknik observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa kamera (untuk memperoleh gambar) dan catatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ips.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara peneliti dapat menggunakan dua jenis, yaitu

³⁹ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm 165

wawancara terpinin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpinin (wawancara bebas).⁴⁰

Materi yang akan disepakati dalam wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana proses pengevaluasian dari pembelajaran ips dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk melihat langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yaitu, Kepala Madrasah, waka kurikulum, wali kelas dan siswa.

Tabel .Tema Wawancara Pada Informan

NO	Instrumen	Tema Wawancara
1	Waka Kurikulum	a. tujuan evaluasi pembelajaran b. sosialisasi program evaluasi pembelajaran c. keterlibatan dalam pembelajaran
2	Guru Mapel ips	a. tujuan evaluasi pembelajaran b. pembuatan perencanaan pembelajaran c. pelaksanaan evaluasi pembelajaran d. penggunaan hasil evaluasi pembelajaran e.keterlibatan dalam hasil evaluasi pembelajaran
3	Siswa	a. pembelajaran yang dilakukan oleh guru

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet 6, hlm 82

		<p>b. tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru</p> <p>c. keinginan siswa terhadap pembelajaran tersebut.</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, perlu juga menggali data dari dokumen-dokumen yang tersedia dan tidak dapat diabaikan karena sebagai bahan dokumentasi yang menyimpan banyak informasi atau data yang sangat berarti untuk melengkapi dan memperluas data-data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis fokus terhadap dokumen-dokumen resmi seperti perencanaan saat evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaannya, dan dokumen tentang tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Kemudian juga dilihat dokumen hasil belajar peserta didik selama setahun untuk dijadikan penguat bagaimana hasil dari evaluasi pembelajaran dari mata pelajaran ips. Dokumen ini berupa silabus, RPP Sumber belajar, media belajar, lembaran-lembaran soal, dan penilaian sebagai salah satu tahap evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru.

F. Analisis data

Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Imron Arifin menyatakan bahwa analisis data adalah :

Proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.⁴¹

Tentang tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo & Tobroni yaitu pengumpulan data, produksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴² Sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data lapangan yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Seluruh data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dipilah-pilah untuk kemudian diambil yang sesuai dengan tema penelitian.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks naratif dimana kalimat yang disusun akan dirangkai secara sistematis dengan menggabungkan antar informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang memiliki keterpaduan

⁴¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*, Malang, Kalimasada PRESS, 1996) hlm 84

⁴² Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003) hlm 92

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas fokus masalah yang diangkat dalam penelitian. Sehingga ditemukan jawaban atas fokus masalah tersebut.

Penarikan kesimpulan mengacu pada reduksi dan sajian data.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif di bagi dalam tiga tahapan, tahap-tahap tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTsN 8 Blitar.
- b. Mengurus perizinan secara formal ke pihak sekolah.
- c. Melakukan penulisan proposal.

2. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat di informasikan kepada orang lain.

3. Tahap pelaporan data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Lexy J Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Hal ini agar dimaksudkan untuk (1) menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, (2) juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁴³. Selanjutnya Moleong menyebutkan ada 9 teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih di anggap orang asing masih curiga terhadap peneliti sehingga banyak informasi yang di rahasiakan, dan dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat mengecek kembali apakah informasi yang telah di berikan selama ini merupakan data yang sudah benar ataupun tidak. Dengan begitu peneliti akan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan sumber yang sama maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan lebih akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam

⁴³ Lexy Moleong, Op.Cit Hlm 170

perpanjangan pengamatan, sebaiknya di fokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh, apakah data yang telah di peroleh tersebut setelah di cek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data yang di peroleh sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. ⁴⁴

2. Ketekunan pengamatan

ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang di cari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan yang diteliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang berdasarkan dengan sumber yang membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dan hal ini dapat di capai melalui jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantiti, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 271

- b. Membandingkan apa yang di kaitkan orang di depan umum dengan apa yang di katakan Secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang di katakana orang-orang tentang hasil situasi penelitian dengan Apa yang di katakana sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan Orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang Yang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti⁴⁶.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif

⁴⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 330

⁴⁶ Ibid hlm 179

berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya⁴⁷.

6. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan Kecukupan Referensial adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung adanya foto – foto⁴⁸.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan– rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti⁴⁹.

⁴⁷ Sugiyono, Op.Cit hlm 374

⁴⁸ Ibid hlm 375

⁴⁹ Moleong, Op.Cit hlm 181

8. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara “uraian rinci” (thick description). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan⁵⁰.

9. Auditing

Penelusuran audit (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal⁵¹.

⁵⁰ Ibid hlm 183

⁵¹ Ibid hlm 184

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 8 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kabupaten Blitar terletak di Desa jambewangi kecamatan selopuro Kabupaten Blitar. Dengan titik koordinat garis lintang -8. 132383 dan pada garis bujur 112. 307985. Jarak madrasah ke pusat kecamatan 1 km, dan dari pusat Kota Blitar berjarak lebih dari 20 km. Berdiri tahun 1997 dengan Nomor Statistik Sekolah 121135050005, NPSN 20581075. Madrasah ini berstatus Negeri dan milik Kementerian Agama. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di pagi hari di tanah dan gedung milik sendiri. dan Akreditasi terakhir bernilai A. Untuk kontak dari dan ke lembaga melalui nomer telepon (0342) 693473. (Untuk profil selengkapnya ada di lampiran).

2. Sejarah Berdirinya MTsN 8 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar (MTsN 8 Blitar) semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995, lalu berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya berdasar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka tanggal 17

Maret 1997 MTs.N Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah nama dan status menjadi ” MTs. Negeri Jambewangi.

Selanjutnya berdasar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 tahun 2016 tanggal 16 Nopember 2016 tentang perubahan nama Madrasah, maka MTs Negeri Jambewangi berubah menjadi MTsN 8 Blitar, namun secara kedinasan perubahan nama tersebut mulai digunakan pada awal tahun 2018 sampai sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Blitar

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan.

b Misi

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengoptimalan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, ke rjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan

membiasakan berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris dan jawa yang baik dan benar.

- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- 7) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 8) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 8 Blitar sebagai

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi di bidang Akademik dan non-Akademik

- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di Lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, Cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, Berakhlakulkarimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal Balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan Kemampuan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup bersama. berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan Tanah air.
- 8) Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan Keindahan lingkungan madrasah dari pada tahun sebelumnya.
- 9) Terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup.

4. Data Guru

Jumlah Guru di MTsN 8 Blitar adalah 48 orang dengan rincian Jumlah Guru PNS ada 37 orang dan Guru Non PNS ada 11 orang. Ditinjau

dari tingkat pendidikan jumlah Guru yang berijazah S2 ada 5 orang, yang berijazah S1 ada 43 orang. Jumlah Guru laki-laki berjumlah 14 orang dan Guru perempuan ada 34 orang.

Adapun jumlah tenaga administrasi adalah sebagai berikut jumlah pegawai PNS ada 3 orang dan Pegawai Non PNS ada 5 orang. Untuk penjaga madrasah ada 1 orang dan petugas kebersihan ada 2 orang. Jumlah pegawai laki-laki ada 9 orang dan perempuan ada 2 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Luas tanah di MTsN 8 Blitar 5.372 meter berstatus wakaf bersertifikat. Jumlah ruang kelas ada 27 diatas tanah 1456 meter dibangun tahun 1996 sampai sekarang, Ruang kamad 1 diatas tanah 28 meter dibangun ppada tahun 1996. Ruang guru 1 buah diatas tanah 112 meter dibangun pada tahun 2004. Ruang tata usaha 1 buah terletak diatas tanah 49 meter dibangun tahun 1996.

Sarana penunjang sebagai berikut perpustakaan 1 buah terletak diatas tanah 112 meter dibangun pada tahun 2005, Laboratorium IPA 1 buah diatas tanah 90 meter dibangun pada tahun 2005. Laboratorium bahasa 1 buah diatas tanah 90 meter dibangun pada tahun 2004. Ruang BP 1 buah terletak diatas bangunan 21 meter dibangun pada tahun 2002. Ruang UKS 1 buah terletak diatas tanah 28 meter pada tahun 2011, Ruang Aula 1 buah terletak diatas tanah 70 meter dibangun pada tahun 2011. Musholla 1 buah terletak diatas 42 meter dibangun pada tahun 2005.

Adapun sarana lain yang tergolong penting yaitu Pos satpam berjumlah 1 buah terletak diatas tanah 9 meter dibangun pada tahun 2007, Toilet Guru 3 buah terletak diatas tanah 24 meter dibangun pada tahun 2004, Toilet siswa 14 buah terletak diatas tanah 56 meter dibangun pada tahun 1996-2010.

6. siswa

Siswa pada tahun 2019/2020 berjumlah 902 dengan perincian sebagai berikut Kelas 7 laki-laki berjumlah 117 anak , sedangkan perempuan berjumlah 178 anak , jumlah rombongan belajar ada 9 buah, Kelas 8 laki-laki berjumlah 124 anak , sedangkan perempuan berjumlah 184 anak , jumlah rombongan belajar ada 10 buah. Kelas 9 laki-laki berjumlah 141 anak , sedangkan perempuan berjumlah 158 anak, jumlah rombongan belajar ada 8 buah.

B. Paparan Data

Setelah diuraikan gambaran umum tentang MTsN 8 Blitar, maka selanjutnya akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara terhadap, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VII. Guru IPS juga berperan penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran IPS. Karena disini guru tentunya lebih mengetahui karakter siswa dan sampai dimana kemampuan seorang siswa. Keberadaan perencanaan evaluasi pembelajaran berperan untuk lebih terarahnya suatu proses evaluasi pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan dari pendidikan. Dari sini dapat dilihat bahwa peranan perencanaan evaluasi

pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan sebuah keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran dalam pendidikan.

Berikut adalah data-data tersebut;

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Qodarsih didapatkan keterangan bahwa: “ Tujuan evaluasi pembelajaran itu mbak, ya untuk mengukur seberapa Besarkah kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran IPS”⁵². Pernyataan itu juga didukung oleh wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Ma'ratus Sholihah,

Bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu

untuk mengetahui pencapaian anak-anak dalam pembelajaran. Setelah kita mengetahui anak-anak itu Sampai dimana pencapaiannya. Baru nanti ada tindakan berikutnya. O, Ternyata yang kita sampaikan itu belum pas atau mengena kepada siswa. Berarti harus ada tindakan lagi. Dengan menggunakan metode yang lain. Mungkin dengan menciptakan alat peraga yang bagus atau dengan Media yang lebih baik lagi⁵³

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa disini perencanaan evaluasi pembelajaran itu berfungsi untuk membantu kelancaran dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan baik, sehingga akan berdampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

⁵² Hasil wawancara dengan Bu Siti Qodarsih yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di ruang guru pada hari Kamis 23 Januari 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Ma'ratus Sholihah waka kurikulum di ruang kamad pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2020

Berkaitan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi adalah dalam proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran guru-guru mendapat penjelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan evaluasi dalam pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus kemudian disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, format analisis keterkaitan KI dan KD, analisis standar kompetensi lulusan, kriteria ketuntasan minimal, dan juga penilaian harian. Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS tersebut secara umum meliputi : satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, media, dan sumber, langkah-langkah dan penilaian (evaluasi).

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru IPS membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: kalender pendidikan, alokasi waktu, program tahunan, program semester silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program jurnal harian, penilaian. Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Disamping perangkat pembelajaran, Guru IPS juga menyiapkan perangkat evaluasi yaitu kisi-kisi dan naskah soal ulangan harian mata pelajaran IPS untuk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 .⁵⁴

Berdasarkan penuturan dari Bu Siti Qodarsih:

Bahwa untuk menganalisis alokasi waktu langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru ya dengan menentukan jumlah minggu pada setiap bulan/semester yang dilihat dari kalender umum mbak. Kemudian menentukan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan/semester pelajaran yang dilihat dari kalender pendidikan. Selanjutnya penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit yang telah dipetakan sebelumnya. Dan yang terakhir adalah penentuan jam pelajaran untuk ulangan harian, semester dan uas. Kemudian baru bisa menyusun program tahunannya. Untuk program tahunan ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran. Selanjutnya dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada akhir semester genap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan.

Dan yang terakhir adalah Kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk penentuan KKM sendiri kalau yang dulu kesepakatan dari guru-guru matapelajaran mbak. Tapi tetap dengan memperhatikan aturan yang berlaku khususnya terkait dengan kelulusan dan kelanjutan ke jenjang berikutnya. Tapi untuk satu tahun terakhir ini sekolah yang menentukan

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Siti Qodarsih yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di ruang guru pada hari kamis 24 Januari 2020

untuk tiap tingkat dan tentunya musyawarah dengan waka bagian kurikulum.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Analisis alokasi waktu
 - b. Program tahunan
 - c. Program semester
 - d. Format analisis keterkaitan KI & KD
 - e. Silabus
 - f. Kisi-kisi ulangan harian semester 1 tahun pelajaran 2019/2020
 - g. Kriteria ketuntasan minimal
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII di MTsN 8 Blitar

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program. Evaluasi pembelajaran biasanya di lakukan dengan dua tehnik, tes dan non tes.

Berdasarkan data yang dilakukan pada saat observasi di MTsN 8 Blitar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencangkup ke dalam tiga ranah dan menggunakan teknik-teknik dari evaluasi pembelajaran yang telah disesuaikan. Setelah melalui serangkaian proses

⁵⁵ Wawancara dengan Bu Siti Qodarsih tanggal 6 Mei 2020 pada jam 08:30

pembuatan rancangan atau perencanaan, tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan, berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran.

a. Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII, yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang ingin dinilai dan dicapai berdasarkan materi dan hasil belajarnya.

1) Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang didalamnya terdapat soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Dan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran. Di dalam tes tulis ini meliputi uji kompetensi yang ada di LKS meliputi pilihan ganda ataupun isian, ulangan harian dan juga tugas portofolio.⁵⁶

Berikut penuturan dari Bu Siti Qodarsih

Untuk memenuhi ranah kognitif atau kemampuan siswa saya menggunakan tes tulis mbak, sebagian besar soalnya saya buat sendiri sekaligus saya buat media belajarnya. Untuk jumlah soalnya ya tergantung dengan banyaknya materi. Kalau materinya banyak ya saya buat jumlah soalnya 30, kalau materinya sedikit saya buat jumlah soalnya ada 25. Kalau yang dari LKS ya biasanya semuanya. Entah itu berbentuk pilihan ganda ataupun isian.

⁵⁶ Hasil Observasi. Bu Siti Qodarsih Tanggal 2 Februari 2020 di Ruang Guru

Dengan demikian untuk tes tulis sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya ulangan harian, menjawab soal dari LKS maupun soal yang dibuat oleh guru IPS sebagai uji kompetensi diri

2) Tes Lisan

Salah satu bentuk tes yang dilakukan secara langsung antara peserta didik dan pendidik. Bu Siti Qodarsih mengatakan bahwa:

Untuk tes lisan yang biasanya saya gunakan itu ya berupa pertanyaan mbak, dengan memanggil siswa secara acak. Kemudian ditanggapi oleh siswa. Nantinya kalau saumpama yang ditunjuk itu tidak bisa menjawab ya saya lemparkan ke siswa yang lain. Jadi anak-anak semangat dalam mencari jawaban, mana yang tercepat ya itu yang berhak menjawab pertanyaan yang saya kasihkan.⁵⁷

Tes lisan merupakan suatu tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik disini akan langsung mengucapkan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan oleh guru. Di dalam tes lisan sendiri sebenarnya terdapat banyak manfaatnya, selain untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menemukan pendapatnya secara lisan guru juga tidak perlu terbebani dengan penyusunan soal-soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya saja.

Dengan demikian, untuk tes lisan guru sudah melaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya dengan melakukan tes secara lisan dengan mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran.

Menurut hasil observasi, siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang

⁵⁷ Hasil Observasi. Bu Siti Qodarsih Tanggal 2 Februari 2020 di Ruang Guru

di lemparkan oleh guru karena teman yang ditunjuk tidak bisa menjawab akan dicatat dan diberikan nilai sesuai dengan jawabannya.

3) Penugasan

Penugasan merupakan pemberian tugas kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Penilaian penugasan di berikan untuk penugasan terstruktur maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur dan dapat berupa tugas rumah, portofolio, dan proyek.

Hasil observasi terkait dengan penugasan mengerjakan soal tentang materi yang telah diberikan oleh Bu Siti Qadarsih, sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengatakan bahwa:

Untuk penugasan hampir tiap hari saya kasih tugas mbak anak-anak. Misalnya hari ini materinya tentang Interaksi Antar negara-negara ASEAN. Nantinya saya buat media pembelajarannya. Kemudian saya jelaskan secara singkat terus tak kasih soal untuk dikerjakan. Ya biasanya sendiri-sendiri tapi yang sering ya berkelompok mbak. Dengan demikian menurut hasil observasi dalam kaitannya dengan penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penugasan dilakukan setiap hari entah itu di awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa tidak terlalu mengesampingkan tanggung jawabnya. Biasanya anak jaman sekarang itu terlalu mengedapankan teknologi seperti bermain hp tanpa berfikir bahwa sebenarnya belajar itu juga lebih penting.

b. Ranah Afektif

Penilaian ranah sikap yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa observasi. Di sini observasi mengarah ke sikap dan perilaku keseharian dari peserta didik yang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.

Bu Siti Qodarsih mengatakan bahwa “ observasi yang saya lakukan itu berupa pengamatan langsung terhadap siswanya secara langsung mbak, pada saat proses pembelajaran itu. kalau dirasa sudah parah ya saya tulis di jurnal khusus itu mbak.”⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap ini juga sangat penting dilakukan. Karena di dalam kurikulum 2013 juga sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dimiliki oleh masing-masing dari siswa itu sendiri. Disini guru mempunyai jurnal catatan sendiri untuk mencatat sikap anak-anak yang memang sudah melebihi wajar.

c. Ranah Psikomotorik

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dari peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan melakukan tugas tertentu yang telah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.

⁵⁸ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VIII di ruang guru pada tanggal 2 februari 2020

Bu Siti Qodarsih menjelaskan bagaimana penilaian ranah psikomotorik atau bisa disebut dengan penilaian keterampilan bahwa;

Dalam kaitannya dengan keterampilan, anak-anak saya kasih tugas untuk membuat peta yang masuk kedalam Negara ASEAN . Misalnya Negara Filipina, Myanmar, Thailand, Brunei Darussalam dan masih banyak Negara ASEAN yang lainnya. Kemudian setelah mereka selesai mengerjakan baru diadakan presentasi terkait dengan tugas yang mereka dapatkan. Nah dari situ saya lihat dari kreatifitasnya mereka membuat peta tersebut lalu pada saat mereka presentasi juga saya perhatikan.⁵⁹

Dengan demikian dalam kaitannya dengan keterampilan atau psikomotorik, di sini siswa akan lebih tertantang untuk menyajikan hasil karyanya menjadi lebih baik lagi. Mengingat tugas yang diberikan guru sangat penting dan bahkan proses menggambar peta yang membutuhkan waktu lama.

Dari hasil uraian di atas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam bentuk ulangan harian sudah dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan penugasan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi, sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian dari hasil belajar. Tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang

⁵⁹ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VIII di ruang guru pada tanggal 2 februari 2020

telah dilaksanakan. Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu dalam pembelajaran itu sendiri.

Bu Siti Qodarsih selaku guru IPS di MTsN 8 Blitar mengatakan bahwa;

Untuk tindak lanjut dalam evaluasi hasil pembelajaran IPS ini mbak, saya menggunakan Remedial dan Pengayaan. Kalau untuk PTK jarang saya gunakan. Paling tiga tahun sekali. Untuk Remedial dan Pengayaan sendiri dilakukan setelah pembagian hasil dari ulangan harian. Biasanya anak-anak sudah langsung faham. Untuk nilai kkm nya IPS sendiri 78 ya mbak jadi mereka langsung mengerjakan sesuai dengan hasil nilainya. Untuk anak yang dibawah KKM langsung mengerjakan remidi dengan rincian mengerjakan ulang soal ulangan harian itu sesuai dengan salahnya. Begitupun sebaliknya untuk anak yang mendapat nilai diatas KKM mereka juga sama mengerjakan ulang soal ulangan hariannya sesuai dengan jumlah salahnya.⁶⁰

Hal ini dibenarkan oleh Selsa Arefal siswa kelas VIII J. Dalam penuturannya sebagai berikut

Iya mbak, memang benar. Setelah selesai pembahasan satu bab bu siti selalu mengadakan ulangan harian. Setelah hasilnya dibagikan. Semua siswa ikut remidi semuanya. Walaupun nilainya bagus tetep semua ikut remidi. Caranya dengan membenahi jawaban-jawaban yang salah.⁶¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi sudah dilakukan semuanya. Yaitu Remedial, Pengayaan dan PTK.

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap pendidik, jika dalam laporan hasil evaluasi pembelajaran itu kurang maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah mengambil kebijakan pendidikan khusus kepada siswa yang bersangkutan.

Dan berdasarkan hasil evaluasi inilah seorang guru dapat merancang

⁶⁰ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VIII di ruang guru pada tanggal 2 februari 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Selsa Arefal siswa kelas VII J di ruang kelas pada tanggal 1 februari 2020

kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan dengan baik berupa perbaikan (remedial) maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran (pengayaan).

Program pembelajaran remedi merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Program ini dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti tes, tetapi skor yang di dapatkan masih sangat rendah dari skor nilai minimal yang ditetapkan. Selain program remedial ada program lagi dalam menangani dan merespon hasil dari evaluasi pembelajaran, program itu adalah program pengayaan.

Berbeda dengan program remedial yang hanya di khususkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga hasil evaluasinya masih kurang dari standar ketuntasan. Pada program pengayaan ini diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Disini fokus pengayaan adalah untuk pendalam dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan intepestasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Di sini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Adapun pembahasan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar

Secara umum evaluasi merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui program pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan program itu berhasil yang kemudian lebih ditingkatkan lagi dan dilakukan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media penmbelajaran, penggunaan media penmbelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pentingnya perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan, tolak ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , jurnal harian mengajar dan penilaian.

Berdasarkan paparan data pada bab IV, perencanaan evaluasi dilaksanakan pada berbagai bentuk diantaranya yaitu program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dan KKM. Berikut penjabarannya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru MTsN 8 Blitar telah membuat perencanaan evaluasi pembelajaran siswa, dimulai dari pembuatan Program Tahunan yang bersifat lebih umum karena setahun tertulis 2 kali, dilanjutkan dengan Program Semester yang lebih spesifik karena sudah ada perincian pada tiap minggunya, pada RPP sudah spesifik namun juga sudah jelas karena terdapat kisi-kisi soal, soal ulangan harian, lembar jawaban untuk soalnya, soal remidi juga sudah teruraikan. KKM nya juga sudah jelas dan digunakan sebagai tolak ukur.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Penilaian Pendidikan telah disebutkan bahwa tentang penilaian hasil belajar berdasarkan data perencanaan evaluasi pembelajaran pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa kegiatan evaluasi sudah direncanakan dengan baik dan sesuai hasil observasi di lapangan. Bahwasanya dari data tentang program semester di MTsN 8 Blitar

dengan jelas mengalokasikan waktu tersendiri bagi pelaksanaan evaluasi yaitu pada tiap selesai satu bab tema. Hal ini bisa dicermati pada jadwal evaluasi berupa UH ditemukan kesesuaian antara program semester dengan program tahunan. Hal ini bisa menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar direncanakan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Terlaksananya program perencanaan evaluasi pembelajaran tidak lepas dari segala hal yang dipersiapkan oleh guru dan orang-orang yang berkepentingan menyukseskan program evaluasi pembelajaran. Seperti halnya prota, promes, penggunaan kalender akademik, penyusunan KKM, penentuan nilai berdasarkan KKM, mengkaji silabus dan RPP yang terdiri atas KI dan KD, penentuan materi yang sesuai dengan tema, media, sumber belajar serta lingkungan belajar yang mendukung selama proses berjalannya Evaluasi pembelajaran.

Suatu hal yang perlu dicermati dalam perencanaan evaluasi. Yaitu tentang penyusunan dan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Awalnya KKM ditetapkan oleh masing-masing guru. Akan tetapi semenjak 3 tahun yang lalu, KKM ditentukan oleh madrasah, dalam hal ini Kepala Madrasah bermusyawarah dengan waka kurikulum. Tentang tata cara penetapan KKM. Analisis peneliti adalah untuk yang dulu (sebelum 2014), KKM ditetapkan oleh guru itu benar karena berdasarkan permendikbud NO 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian. KKM untuk nilai ulangan harian ditetapkan oleh guru sedangkan KKM untuk nilai ulangan semester dan ujian sekolah, ditetapkan oleh Rapat Dewan Pendidik. Sementara pada

permendikbud NO 23 Tahun 2016 (kurikulum 2013) tentang Standar Penilaian KKM ditetapkan oleh Rapat Dewan Pendidik.⁶² Dengan demikian apa yang dikerjakan di MTsN 8 Blitar kurang benar karena penetapan KKM oleh Kepala Madrasah. Setelah KKM ditetapkan, guru IPS menyusun kisi-kisi ulangan harian, naskah soal dan jawabannya selama 1 semester yang akan dihadapi. Dengan demikian, saat KBM berlangsung selama semester 1 tahun ajaran 2019/2020 guru IPS tidak lagi disibukkan dengan pembuatan soal ulangan harian karena semua naskah sudah dipersiapkan

Menurut Siti Qodarsih, tahap perencanaan evaluasi mencakup langkah dari mekanisme hasil belajar yang meliputi pembuatan kisi – kisi, perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, program jurnal harian, dan penilaian. Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab II (kajian teori) telah diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan baik sesuai dengan mekanisme hasil belajar. Penjelasan dari Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 sesuai dengan hasil obserbvasi di lapangan.

B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar

Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan temuan data penelitian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya disebutkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 8 Blitar

⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SMP*, Jakarta Balitbang Kemendikbud, 2015) hlm 19

dimulai dengan pembuatan kisi-kisi dan naskah soal ulangan harian oleh guru dalam satuan waktu terkecil yaitu selama satu semester, dengan hal itu sudah terprogram pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian, remedi dan pengayaan. Masing-masing sangat penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Evaluasi harian yang berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan serta sudah tercantum dalam satu pertemuan. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan program tindak lanjut dalam proses pembelajaran untuk mengukur daya serap dan nalar siswa pada proses pembelajaran siswa yang mengarah pada capaian kompetensi dasar yaitu pada Kompetensi inti KI -1, KI - 2, KI - 3, dan KI - 4.

Pada pelaksanaan evaluasi ini telah terlaksana dengan baik. Penilaian harian dilaksanakan setelah selesainya satu bab sehingga guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bentuk penilaian terdiri atas beberapa macam, yaitu penilaian lisan, penilaian tertulis, penilaian penugasan, penilaian proyek, maupun bentuk lain yang sesuai dengan kompetensi yang sedang dinilai.

Dalam melaksanakan penilaian guru di MTsN 8 Blitar sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu dalam pelaksanaan evaluasi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu berupa tes tulis, tes lisan, penugasan, portofolio, dan lain sebagainya. Guru menilai ranah afektif siswa dari observasi yang mengarah ke

sikap dan perilaku keseharian dari peserta didik yang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator yang diamati, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun secara umum. Untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan dengan pemberian tugas berupa proyek membuat peta Negara ASEAN secara berkelompok yang kemudian akan di presentasikan setelahnya.

Pelaksanaan Ulangan Harian yang dilaksanakan di MTsN 8 Blitar sejalan dengan teorinya Sunarti & Selly Rahmawati (pada bab II , kajian teori) walaupun tidak sama persis.⁶³ Persamaannya adalah sama-sama mengadakan tes, observasi, penugasan, portofolio, produk dan proyek. Perbedaannya ialah tidak adanya penilaian antar teman.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 8 Blitar juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.⁶⁴ Persamaannya adalah pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian aspek sikap yang dilakukan melalui observasi / pengamatan, penilaian aspek pengetahuan yang mencakup kedalam tiga ranah , penilaian keterampilan yang dilakukan melalui portofolio, dan proyek, bagi peserta didik yang nilainya kurang harus mengikuti remidi, penilaian hasil belajar pada semua mata pelajaran mencakup tiga aspek. Perbedaannya ialah pada mekanisme

⁶³ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta, Andi Offset, 2014) hlm 20

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SMP*, Jakarta Balitbang Kemendikbud, 2015) hlm 21

penetapan KKM yang yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik. Karena tiga tahun yang lalu masih mengacu kepada Peraturan yang lama yaitu Permendikbud No.41 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan sedangkan yang sekarang mengacu pada kurikulum tahun 2013 yaitu Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

C. Tindak lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar

Hasil evaluasi menjadi umpan balik program yang memerlukan perbaikan, hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya agar kebutuhan peserta didik terlayani dan sebagai peningkatan mutu pendidikan. Tindak lanjut hasil evaluasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru setelah selesai evaluasi pembelajaran siswa. Tindak lanjut hasil pembelajaran IPS di MTsN 8 Blitar adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan Program Tindak Lanjut sering kali membuat siswa lebih termotivasi dalam hal belajar. Adanya program tindak lanjut memberikan ruang lingkup siswa untuk memahami ulang apa yang di pahami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun masalah-masalah belajar baik dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Program tindak lanjut dapat pula berperan dalam penanganan masalah-masalah belajar siswa. Adanya program tindak lanjut guru lebih mudah mengenali siswa baik dari perilaku, cara belajar, ataupun penugasan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah belajar.

Berdasarkan Pedoman Tekhnis Penilaian Hasil Belajar 2013 disebutkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran ada 2 yakni Remidi dan Pengayaan.⁶⁵ Dengan demikian apa yang diamanatkan oleh Kemdikbud tentang tindak lanjut hasil penilain.sudah terlaksana (yaitu remedial dan pengayaan) bahkan ada tambahan tindak lanjut diluar ketentuan diatas yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hanya saja pelaksanaannya kurang sistematis sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Remedial.

Kegiatan Remedial dilaksanakan dengan cara, siswa yang nilainya dibawah KKM langsung mengerjakan ulangan harian dan soal yang diberikan untuk ulangan remedial, sama dengan soal ulangan awal. Cara ini tentu tidak sesuai dengan panduan Kemendikbud tentang pembelajaran remedial. Dijelaskan disitu bahwa kegiatan remedial mengikuti tahapan : identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan remedial dan penilaian. Selanjutnya, kegiatan remedial bisa berbentuk bimbingan individu, bimbingan kelompok, pembelajaran kelompok.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan dengan cara yang sama dengan remedial. Siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata langsung mengerjakan soal, sementara itu soal yang diberikan pada anak pengikut pengayaan sama dengan soal yang diberikan kepada anak-anak pengikut remedial. Hal ini tentu tidak sesuai dengan panduan dari Kemendikbud bahwa

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Teknis penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013* Hlm 51

kegiatan pengayaan mengikuti tahapan-tahapan : identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan bentuk-bentuk pengayaan adalah belajar kelompok atau belajar mandiri.

Berdasarkan analisis pada sub tindak lanjut bisa peneliti simpulkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru IPS MTsN 8 Blitar telah sesuai dengan uraian di bab II (kajian teori), hanya saja dalam pelaksanaanya memerlukan penyempurnaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan

Perencanaan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa disini perencanaan evaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi adalah dalam proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran guru-guru mendapat penjelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan evaluasi dalam pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus.

Perangkat rencana evaluasi tertulis secara integral dalam perangkat pembelajaran yaitu (a) analisis alokasi waktu, (b) program tahunan, (c) program semester, (d) keterkaitan KI & KD. Bentuk perencanaan penilaian yang selanjutnya adalah pembuatan kisi-kisi ulangan harian mata pelajaran IPS untuk tahun pelajaran 2019 / 2020 dan naskah soal ulangan harian untuk semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020.

Dan yang terakhir adalah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah. Dalam penyusunan KKM, mempertimbangkan 3 unsur yaitu Intake, Kompleksitas dan Daya dukung.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan data yang dilakukan pada saat observasi di MTsN 8 Blitar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup ke dalam tiga ranah dan menggunakan teknik-teknik dari evaluasi pembelajaran yang telah disesuaikan. Setelah melalui serangkaian proses pembuatan rancangan atau perencanaan, tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan, berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran.

Penilaian ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII, yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang ingin dinilai dan dicapai berdasarkan materi dan hasil belajarnya.

Penilaian ranah sikap yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa observasi. Di sini observasi mengarah ke sikap dan perilaku keseharian dari peserta didik yang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.

Di dalam ranah Psikomotorik ini guru memberikan tugas yaitu dengan membuat proyek tertentu. Salah satunya dengan siswa disuruh membuat peta Negara ASEAN secara berkelompok.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada yang belum dilaksanakan yaitu penilaian antar teman.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil evaluasi ulangan harian ada 3 yaitu Remedial, Pengayaan, dan PTK. Remedial diberlakukan buat siswa yang nilainya kurang dari KKM, dengan cara siswa disuruh mengerjakan soal ulangan harian umum. Pengayaan diperuntukkan buat siswa yang nilainya diatas KKM, dengan cara yang sama yaitu siswa disuruh mengerjakan soal-soal ulangan harian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikerjakan manakala nilai ulangan harian dibawah KKM tergolong banyak

B. Saran

Setelah penelitian yang dilaksanakan di MTsN 8 Blitar baik di dalam ataupun di luar proses pembelajaran, peneliti memiliki sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan evaluasi pembelajaran ips terpadu:

1. Bagi Guru

Bagi guru terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya lebih memiliki variasi khusus dalam evaluasi pembelajaran atau penilaian proses dan hasil belajar siswa. Selain itu dalam kaitannya dengan Ranah Kognitif perlu dilaksanakan kembali untuk penilaian antar teman untuk itu perlu ada pedoman penilaian antar teman yang memuat indikator perilaku yang dinilai.

Selanjutnya tentang pelaksanaan remedial hendaknya mengikuti tahapan – tahapan sebagai berikut : identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan remedial, dan penilaian. Demikian juga untuk pelaksanaan pengayaan hendaknya mengikuti tahapan : identifikasi, perencanaan, pelaksanaan.

2. Bagi Kepala Madrasah

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang selama ini oleh kepala madrasah agar diputuskan oleh rapat dewan pendidik atas usul guru IPS.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Oleh M. Abdul Ghoffar (pent) Bogor Pusataka Imam Syafi'i 2004
- Amirono MT & Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media , 2016)
- Arifin, Imron *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*, Malang, Kalimasada PRESS, 1996)
- Arifin, Zainal *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*. (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013)
- Arikunto, Suharsini dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman teoritis praktisi pendidikan)*, 2004 (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Cahya Wulan Agustin, *Problematika Pembelajaran IPS* Bagi siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang. 2016 hlm xvii
- Depdiknas, *Kurikulum. Model Pengembangan Silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS)* (Jakarta: Balitbag Depsiknas, 2006),
- Ghoni, M.Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012
- Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012). Ct 1,
- Kartika Candra Dewi, *Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Semarang
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SMP*, Jakarta Balitbang Kemdikbud 2015)

Kementerian Hukum dan HAM RI UU NO 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen. (Jakarta :Deputi bidang perundang undangan)

Maunah, Binti *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),

Moleong, Lexy J. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurzengy Gezia Kurniawati, *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon*. Jurnal Penelitian, Universitas Pattimura Ambon

Prastowo, Andi, *Metodologi penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2008 (Jakarta : Kalamulia)

Rohman, Arif *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Lksbang Mediatama, 2009)

Suprayogo , Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 2003)

_____. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung;Remaja Rosdakarya 2011).

Sudiono, Anas *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantiti, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Supardan, Dadang, *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),

Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta, Andi Ofset, 2014)

Taufiq , Mohammad , 2006, *Qur'an In Ms-Word*, Ver.1.3
<http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran.html>

Trisnawati & Dian Serli, *Permasalahan dalam pembelajaran IPS* ([http: www. Pembelajaran_IPS;com](http://www.Pembelajaran_IPS.com), diakses 24 juli 2019 jam 12.30 wib)

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Ombak).

Waluyati, Ida *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima*. Jurnal Penelitian, STIT Sunan Giri Bima, NTB 2012

Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta, Ar-ruzmedia, 2017)

Yulia Jannah, *Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Paliman Kabupaten Cirebon*, jurnal Penelitian Syeikh Nurjati Cirebon, 20015





LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Guru IPS tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran

IPS berbasis K13 Kelas VIII di MTsN 8 Blitar

1. Menurut Ibu sebenarnya tujuan evaluasi pembelajaran itu apa ?
2. Menurut ibu, Komponen apa saja yang harus dipersiapkan pada saat memproses perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Aspek penilaian apa saja yang Ibu buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?
4. Untuk penilaian, penilaian apa saja yang Ibu lakukan kepada siswa?
5. Bagaimana Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan?
6. Bagaimana Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek Keterampilan?
7. Bagaimana Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?
8. Bagaimana pelaksanaan tes lisan dan tulis yang Ibu terapkan kepada siswa?
9. Bagaimana Tindak Lanjut yang Ibu lakukan setelah diadakannya ulangan harian?

Wawancara dengan Siswa Kelas VIII tentang Pelaksanaan Evaluasi

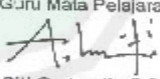
Pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar

1. Apakah setelah satu bab selesai, guru IPS mengadakan ulangan harian?
2. Apakah setelah ulangan harian diadakan remidi?
3. Kira-kira yang ikut remidi berapa persen?
4. Untuk soal yang dikerjakan pada saat remidi, dari soal harian itu apa di buat soal lagi yang berbeda?
5. Apakah ada pengayaan setiap ulangan harian?
6. Berapa persen kira-kira yang ikut pengayaan
7. Soal pengayaan bentuk tugas apa dari soal ulangan harian?
8. Untuk pengayaan. Ditujukan untuk anak yang pandai-pandai apa keseluruhan?

Lampiran III : Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN		
IPS KELAS VIII		
TAHUN PELAJARAN 2019-2020		
SEMESTER	TEMA, SUB TEMA, DAN SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
G A N J I L	I. Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN	8
	A. Mengenal Negara-negara ASEAN	8
	B. Interaksi antarnegara-negara ASEAN	
	C. Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN	14
	<i>Penilaian harian 1</i>	2
	<i>Pengayaan dan remedial</i>	2
	II. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan	
	A. Mobilitas Sosial	16
	B. Pluralitas Masyarakat Indonesia	10
	C. Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial	6
	<i>Penilaian harian 2</i>	2
	<i>Pengayaan dan remedial</i>	2
	<i>PAS</i>	2
	<i>Cadangan</i>	8
	JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER 1	80
SEMESTER	TEMA, SUB TEMA, DAN SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
G E N A P	III. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN	
	A. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian	6
	B. Perdagangan Antardaerah/pulau dan Perdagangan Internasional	6
	C. Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur	6
	D. Pendistribusian Kembali Pendapatan	6
	<i>Ulangan harian 1</i>	2
	<i>Cadangan</i>	2
	IV. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan	
	A. Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	6
	B. Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan	16
	C. Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia	14
	<i>Ulangan harian 2</i>	2
	<i>Cadangan</i>	2
		JUMLAH JAM PELAJARAN SEMESTER 2


 Kepala MTsN Blitar,
Drs. H. Bahidin, S.Pd
 NIP. 199203 1 004

Blitar, Juli 2019
 Guru Mata Pelajaran,

Siti Qadarsih, S.Pd
 NIP : 19820422 200901 2 007

Lampiran IV : Format Analisis KI & KD

Format Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VIII
 Semester : Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran / Topik / Subtopik
<p>KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan kemauan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>	<p>3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarwilayah di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarwilayah di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;</p> <p>3.1.2 Menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN;</p> <p>3.1.3 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarwilayah terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan;</p> <p>4.1.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN.</p> <p>4.1.2 Keterampilan menggambar sketsa peta wilayah negara-negara anggota ASEAN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, persebaran di darat dan laut) Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kuualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) keragaman etnik (aspek-aspek budaya) Interaksi antarwilayah (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) Dampak interaksi antarwilayah (perdagangan,

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran / Topik / Subtopik
<p>KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian mobilitas sosial; 3.2.2 Mengklasifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial; 3.2.3 Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial; 3.2.4 Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial; 3.2.5 Menganalisis dampak mobilitas sosial; 3.2.6 Menyelidiki bentuk pluralitas agama di Indonesia sebagai akibat interaksi sosial; 3.2.7 Menyelidiki bentuk pluralitas budaya di Indonesia sebagai akibat interaksi sosial; 3.2.8 Menyelidiki bentuk pluralitas suku bangsa di Indonesia sebagai akibat interaksi sosial; 3.2.9 Menyelidiki bentuk pluralitas pekerjaan di Indonesia sebagai akibat interaksi sosial; 3.2.10 Menganalisis peran dan fungsi keragaman budaya; 3.2.11 Menjelaskan pengertian konflik; 3.2.12 Menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik; 3.2.13 Mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik; 3.2.14 Menemukan cara menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat; 3.2.15 Mendeskripsikan pengertian integrasi sosial; 3.2.16 Mendeskripsikan syarat terjadinya integrasi sosial 3.2.17 Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya proses integrasi sosial; 3.2.18 Mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi sosial; 3.2.19 Mendeskripsikan sarana proses integrasi sosial; 3.2.20 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong integrasi sosial;</p>	<p>mobilitas penduduk)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi.
<p>KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji;</p>	<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta</p>	<p>4.2.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang. 4.2.2. Mempraktikkan mensimulasikan kegiatan interaksi antarruang</p>	

Lampiran V : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama Sekolah
Kelas
Tahun Pelajaran
KKM

: MTsN 8 Blitar
: 8
: 2019/2020
: 78

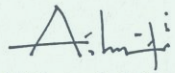
Kompetensi Dasar dan Indikator	Standar Kriteria Ketuntasan Minimal Kriteria Penetapan Ketuntasan			Nilai KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
SEMESTER I				
KOMPETENSI INTI				
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.				
3.1. Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.				78
• Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN.	80	78	78	79
• Menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN.	80	78	78	79
• Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan.	78	78	78	78
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.				78
• Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial.	80	78	78	79
• Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pluralitas.	80	78	78	79
• Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap integrasi dan konflik	78	78	78	78
Jumlah 2 KD				157
KKM SEMESTER I				78
SEMESTER II				
KOMPETENSI INTI				
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.				
3.3 Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN, dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.				76
• Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan,	80	81	65	75
• Mendeskripsikan pengertian pelaku ekonomi.	85	81	65	77

• Mendeskripsikan perdagangan antar negara.	85	81	65	77
• Menjelaskan model penguatan ekonomi maritim.	80	81	65	75
• Menjelaskan model penguatan agrikultur.	80	81	65	75
• Menganalisis pendistribusian kembali pendapatan nasional.	75	81	65	74
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.				79
• menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.	80	80	78	79
• mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah.	80	80	78	79
• mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan.	78	80	78	79
• menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat.	80	80	78	79
• menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.	78	80	78	79
• mendeskripsikan perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang.	80	80	78	79
• menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.	80	80	78	79
• menyajikan hasil analisis perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.	78	80	78	79
Jumlah 2 KD				155
KKM SEMESTER II				78
KKM MAPEL IPS KELAS 8				78

Mengetahui
Kepala MTsN 8 Blitar,

Drs. H. Boimin, M.Pd
NIP. 19650717 199203 1 004

Blitar, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,


Siti Qadarsih, S.Pd
NIP. 19820422 200901 2 007

Lampiran VI : Penilaian Harian I

Penilaian 1

Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Wilayah Asia Tenggara terletak di kawasan strategis dalam perekonomian dunia. Bukti yang mendasari pernyataan tersebut:
 - Negara-negara ASEAN merupakan negara berkembang
 - Banyak kapal dagang yang melintasi wilayah Asia Tenggara
 - Negara di kawasan ASEAN memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah
 - Sebagian negara ASEAN mengembangkan sektor pertanian
- Jumlah penduduk di kawasan ASEAN tergolong besar. Dampak positif potensi Sumber Daya Manusia dalam perkembangan ekonomi dalam kawasan negara ASEAN, adalah meningkatnya...
 - Kebutuhan pangan
 - Fasilitas pendidikan
 - Jumlah tenaga kerja
 - Kepadatan penduduk
- Benua Asia dan Benua Eropa ada pada satu daratan yang hanya dibatasi oleh pegunungan ...
 - Himalaya dan Kaukasia
 - Himalaya dan Ural
 - Kaukasus dan Ural
 - Alpen dan Everest
- Dampak positif dari banyaknya gunung api di kawasan ASEAN adalah...
 - Memiliki tanah subur
 - Banyak bahan tambang
 - Rawan erupsi vulkanik
 - Perikanan tangkap sudah berkembang
- Negara di kawasan ASEAN yang kegiatan ekonominya bertumpu pada bidang perdagangan dan jasa adalah...
 - Singapura
 - Thailand
 - Malaysia
 - Filipina
- Sistem pemerintahan dan politik suatu negara memengaruhi cara pandang negara tersebut. Tidak heran kepentingan politik yang bertolak belakang menimbulkan konflik. Contoh kerja sama negara-negara ASEAN untuk meminimalisasi dampak tersebut :
 - Pemberian ganti rugi kepada masyarakat di negara berkonflik
 - Penangkapan sepihak bagi pelaku pelanggaran batas negara
 - Perundingan untuk menyelesaikan masalah antar negara
 - Penyusunan aturan pemilihan umum secara bersama
- Kerja sama negara-negara ASEAN di bidang politik dan keamanan bertujuan ...
 - Meningkatkan ideologi antar negara anggota ASEAN
 - Mengembangkan sistem pertahanan militer di kawasan ASEAN
 - Menghalang kekuatan militer negara-negara ASEAN
 - Mewujudkan stabilitas kawasan negara-negara anggota ASEAN
- Faktor pendorong banyaknya tenaga kerja negara asing mencari nafkah di Malaysia adalah...
 - Upah buruh di Malaysia tinggi
 - Jumlah tenaga kerja di Malaysia sedikit
 - Jumlah pabrik di Malaysia banyak
 - Kesejahteraan hidup di Malaysia terjamin
- Perhatikan faktor-faktor berikut ini!
 - Mata uang Negara
 - Kebijakan politik
 - Ideologi Negara
 - Bahasa Negara
 - SDA
 Faktor penghambat kerja sama antar negara di ASEAN ditunjukkan oleh angka
 - 1), 2), dan 3)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
- Salah satu program kerjasama di bidang pendidikan adalah *Southeast Asia -Technical Vocational Education and Training (SEA-TVET)* tujuan utama diadakan program tersebut adalah ...
 - Menyatukan visi dan misi pelajar di negara-negara ASEAN
 - Meningkatkan kualitas pelajar SMK di bidang pendidikan menengah
 - Memberikan kegiatan ekstrakurikuler berstandar Internasional
 - Melakukan pertukaran kurikulum pelajaran SMA
- Salah satu bentuk kerja sama ASEAN adalah kerjasama di bidang ekonomi. Tujuan Negara-negara ASEAN melakukan kerjasama di bidang ekonomi adalah...
 - Mengatasi krisis ekonomi dunia.
 - Mendorong pertumbuhan ekonomi Negara
 - Menguasai ekonomi Negara lain
 - Meningkatkan harga komoditas dalam negeri
- Salah satu bentuk kerjasama di bidang pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses transfer teknologi adalah...
 - Program beasiswa
 - Pertukaran pelajar
 - Pemberantasan buta huruf
 - Pembangunan sekolah Internasional
- Dengan adanya MEA pekerja Indonesia perlu meningkatkan kualitasnya. Sikap tersebut perlu ditunjukkan akibat meningkatnya ...
 - Lapangan kerja
 - Upah tenaga kerja
 - Persaingan tenaga kerja
 - Permintaan tenaga kerja
- Dengan pemberlakuan MEA, kegiatan ekonomi Negara-negara ASEAN semakin luas. Penyebab luasnya kegiatan ekonomi tersebut:
 - Tarif atau bea masuk barang ke pasar dalam negeri ditinggikan
 - Pembangunan infra struktur yang merata
 - Tarif atau bea masuk barang ke pasar dalam negeri ditinggikan
 - Penduduk memiliki tingkat konsumsi tinggi
- Adakalanya beberapa Negara anggota ASEAN terlibat konflik, misalnya konflik antara Thailand dan Kamboja. Upaya tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu ...
 - Mencari peradilan dari Negara lain
 - Melakukan perundingan secara damai
 - Memutuskan hubungan diplomatik
 - Membawa kasus ke ranah Internasional
- Pemanasan global atau *global warming* merupakan gejala alam yang tidak normal. Akibat pemanasan global, terjadi bencana meteorology misalnya banjir, kekeringan berkepanjangan, badai salju, anomaly cuaca, dan angin topan. Salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah
 - Pencemaran udara oleh gas emisi
 - Tekanan udara terus menerus
 - Suhu udara di atmosfer meningkat
 - Uap air di atmosfer bertambah.
- Negara-negara ASEAN memiliki pola arah angin yang berganti setiap enam bulan sekali yaitu angin muson timur dan angin muson barat. Hal ini disebabkan karena
 - Adanya pergeseran semu letak terbit atau terbenamnya matahari dalam setahun.
 - Berada di persilangan antara dua benua dan dua samudera.
 - Pengaruh keadaan fisik seperti perairan laut, pegunungan, dan daratan.
 - Letaknya yang berada pada bagian tenggara Asia
 - Letaknya, Benua Asia di wilayah Asia Tenggara merupakan satu daratan. Pada perkembangannya, wilayah Indonesia terlepas dari Asia
- Salah satu faktor yang mempengaruhi iklim di kawasan ASEAN adalah ...
 - Letaknya yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Pasifik
 - Letaknya yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Pasifik
 - Letaknya yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Pasifik
 - Letaknya yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Pasifik

18. Kemunculan rangkaian gunung api antara wilayah Indonesia dengan Asia daratan.
 B. Persamaan kondisi tanah dan batuan penyusun.
 C. Pertemuan lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia.
 D. Selat Karimata dan Selat Malaka yang memisahkan Indonesia dengan Malaysia.
19. Kegiatan perekonomian di Singapura berfokus pada sector industry dan jasa, meskipun tidak memiliki potensi bahan tambang. Kedua sektor tersebut dapat dikuasai Singapura dengan cara
- A. Mengimpor bahan tambang dari Negara lain. C. Mengolah bahan tambang impor menjadi barang jadi.
 B. Memperluas wilayah pemasaran produk. D. Memproduksi barang dalam jumlah besar.
20. Salah satu dampak positif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah kemajuan di bidang transportasi. Contoh kemajuan di bidang transportasi adalah
- A. Banyak warga masyarakat menggunakan transportasi umum C. Jumlah armada transportasi umum makin banyak.
 B. Jumlah sarana transportasi umum makin sedikit D. Kualitas sarana transportasi makin meningkat
21. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memudahkan manusia dalam melakukan berbagai kegiatan. Sebagai contoh, adanya teknologi komunikasi membawa kemudahan bagi manusia yaitu
- A. Memudahkan kegiatan dalam bidang produksi C. Memperlancar proses belajar mengajar
 B. Meningkatkan mobilitas barang dan manusia D. Sarana untuk saling tukar informasi
22. Kegiatan teknologi komunikasi mempengaruhi pola komunikasi penduduk. Perbedaan ruang dan waktu tidak menjadi hambatan untuk berkomunikasi. Dampak negatif kondisi tersebut adalah
- A. Mengurangi mobilitas penduduk. C. Mengurangi interaksi tatap muka penduduk.
 B. Meningkatkan kerjasama antar penduduk. D. Mempercepat penyampaian informasi.
23. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh produsen atau pelaku kegiatan produksi suatu Negara ASEAN akan dapat dengan mudah dipasarkan ke Negara lain dalam lingkup ASEAN. Hal ini didorong dengan diberlakukannya
- A. AFTA B. OPEC C. UNESCO D. WHO
24. Perhatikan bentuk-bentuk perubahan berikut!
1. Masuknya tenaga kerja asing Mudah mendapatkan barang dari luar negeri
 2. Meningkatnya kegiatan pariwisata
 3. Mematikan usaha kecil dalam negeri
 4. Lebih mudah menjual barang ke luar negeri
- Pernyataan yang menunjukkan dampak positif interaksi antarnegara ASEAN yang menimbulkan perubahan di bidang ekonomi ditunjukkan pada nomor
- A. 1, 2, dan 4 B. 1, 3, dan 5 C. 2, 3, dan 5 D. 3, 4, dan 5
25. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai profesi di Indonesia. Dampak negatif pemberlakuan MEA terhadap angkatan kerja di Indonesia adalah ...
- A. Makin besar peluang tenaga kerja asing untuk mengisi profesi di Indonesia yang kekurangan sumber daya manusia.
 B. Makin kecil peluang angkatan kerja Indonesia dalam mendapatkan pekerjaan..
 C. Makin terpacunya tenaga kerja Indonesia untuk meningkatkan kualitas kinerja.
 D. Makin tinggi daya saing pada penyiapan sumber daya manusia.
26. Perhatikan faktor-faktor berikut!
1. Biaya aktivitas pertanian tinggi.
 2. Harga jual hasil pertanian menurun.
 3. Minat mengelola lahan pertanian menurun.
 4. Jumlah produksi hasil pertanian meningkat.
 5. Sektor pertanian dianggap lebih menjanjikan
- Faktor pendorong alih fungsi lahan ditunjukkan oleh angka
- A. 1, 2, dan 3 B. 1, 3, dan 4 C. 2, 3, dan 4 D. 3, 4, dan 5
27. Peningkatan interaksi antar wilayah di kawasan Asia Tenggara menyebabkan perubahan ruang. Salah satu contohnya adalah fenomena lahan pertanian yang makin sempit karena alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman. Dampak dari fenomena tersebut adalah
- A. Harga pangan di pasar makin menurun C. Kebutuhan pangan penduduk berkurang
 B. Pengangguran di sektor pertanian meningkat D. Produksi pangan nasional makin produktif
28. Biasanya konversi lahan pertanian menjadi kawasan industry terjadi di daerah pinggiran kota atau area persawahan yang letaknya berdekatan dengan fasilitas umum. Keuntungan lokasi yang berdekatan dengan fasilitas umum adalah memudahkan
- A. Penyerapan tenaga kerja. C. Jangkauan pemasaran barang.
 B. Mencari bahan baku produksi. D. Proses distribusi.
29. Alih fungsi lahan identik dengan perubahan kondisi ruang. Oleh karena kebutuhan manusia akan ruang yang meningkat, alih fungsi lahan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu upaya alih fungsi lahan harus memperhatikan hal-hal berikut, kecuali
- A. Ekosistem B. Keseimbangan alam: C. Keuntungan yang besar D. Kelangsungan hidup masyarakat.
30. Di suatu desa telah berdiri sebuah pabrik kertas di atas lahan sawah petani. Dampak negatif konversi lahan pertanian menjadi industri bagi desa tersebut adalah
- A. Jumlah pendapatan desa menurun
 B. Jumlah penduduk miskin bertambah
 C. Jumlah pengangguran di desa meningkat
 D. Terjadi pencemaran tanah akibat limbah pabrik.

LAMPIRAN VII : JURNAL MENGAJAR

JURNAL MENGAJAR
SEMESTER GANJIL 2019/2020

NO	HARI/TGL	JAM KE	KELAS	URAIAN	KET
	Jumat, 7/9	0-6	VIII D	Pengantar perubahan uang.	
	Sabtu, 8/9	1-2	VIII D	Menggambar lambang ASEAN	
		3-4	VIII E	Interaksi keragaman ASEAN	
		5-6	VIII E	Presentasi kamboja	
	Selasa, 9/9	1-2	VIII G	Interaksi antar uang	
		3-4	VIII F	PHs	
		5-6	VIII G	Pamphlet sbb fungsi lahan	
		7-8	VIII E	- " -	
	Kamis, 10/9	1-2	VIII F	Mobilitas sosial	
		3-4	VIII I	Menggambar lambang ASEAN	
		7-8	VIII H	Kamboja	
	Jumat, 11/9	2-3	VIII G	Lat. soal	
		5-6	VIII D	Menggambar lambang ASEAN	
	Sabtu, 12/9	1-2	VIII D	Pengantar interaksi	
		3-4	VIII E	Menggambar lambang ASEAN	
		5-6	VIII E	Pengantar interaksi	
		7-8	VIII H	Interaksi & perubahan uang ASEAN	
	Senin, 14/9	3-4	VIII J	PHs	
		5-6	VIII J	PHs	
	Selasa, 15/9	1-2	VIII J	Mobilitas sosial	
		3-4	VIII F	PHs	
	Rabu, 16/9	7-8	VIII E	Menggambar lambang ASEAN	
	Kamis, 17/9	1-2	VIII F	Tugas ttg sbb lahan	
		7-8	VIII H	Menggambar lambang ASEAN	
	Jumat, 18/9	2-3	VIII G	Membahas PHs & PTS	
		5-6	VIII D	- " -	
	Sabtu, 19/9	7-8	VIII H		
		1-2	VIII D	PHs	
		3-4	VIII E	Melanjutkan menggambar	
		5-6	VIII E	- " -	
	Senin, 21/9	3-4	VIII I	Tugas plumbus sbb lahan	
		5-6	VIII J		
	Rabu, 23/9	7-8	VIII E	Memb PHs, PTS	

Bitar,2019
Guru Mapel


LAMPIRAN VIII : DAFTAR NILAI

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN SEMESTER GANJIL 2019/2020

Kelas VIII C

Urut	No	Nama	NILAI															Port	UAS	MA		
			Tes Tulis					Tes Lisan					Tugas									
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	6212	AHMAD SAUGI FIRMANDA	80	78				1								94	100	95			82	
2	6216	ALFA AHMAD AL-FAQIH	65	52				1							88	94	50	55			86	
3	6218	ALFINA KHOIRUN NISA	77	62				1								98	100	95			90	
4	6225	AMELIA HUR FAUZIAH	75	72				1								98	100	95			100	
5	6231	ANGGUN SEPTIAN ELOK PERMANA	77	88				1								95	100	95			92	
6	6235	ANISAUL ZAHRO	80	78				1							88	98	100	95			82	
7	6256	AZZAHRA AINUN AGUSTINA	65	78				1								95	100	95			88	
8	6259	BIKA DINA LUTFA	80	72				1								95	100	95			78	
9	6272	CLARISSA AURELIA P.A	55	72				1								98	100	95			74	
10	6276	DERIK AFIA ZUBET	53	72				1								92	100	95			82	
11	6283	DIANATA SAFIRA	77	72				1								97	100	95			90	
12	6299	EKA DYAH AYU FADHILA	67	72				1								98	100	95			82	
13	6303	ELYITA KHOIRUNNISA	65	80				1							88	98	100	95			82	
14	6334	HANI RAHMAWATI	43	64				1								98	100	95			81	
15	6335	HARDIN RIKE RAHMAWATI	57	78				1								92	100	95			88	
16	6362	LIANG IKBARU NASYWA	67	78				1								98	100	95			76	
17	6381	MELINDA PUTRI KIRANA	47	64				1								98	98	100	95		64	
18	6391	MOL RIKI AFANDI	70	84				1								92	100	95			92	
19	6401	MUHAMMAD RIANDIKA	57	80				1								88	92	90	95		90	
20	6406	MUHAMMAD FATHAH DIMPERMANA	67	72				1								88	94	90	95		92	
21	6407	MUHAMMAD GHOFLIN TRIWILAJI	77	84				1								92	100	95			92	
22	6415	NABILAH AZZATI	65	78				1								95	98	90	95		92	
23	6422	NASYWA ZARIYYA MAULIDA	85	78				1								95	98	100	95		91	
24	6453	RISKHAM GABRIEL AL-MUBAROK	60	80				1								98	92	90	98		86	
25	6457	RIZQY AYU MAWARDANI	47	72				1								98	98	95			66	
26	6470	SHAFNA ADHA JILLYYIN	65	64				1								95	98	95			84	
27	6472	SHELVEY DARAH RAHMANIA	67	68				1								98	98	100	95		98	
28	6473	SHINTA EKA RAMADHAN	65	78				1								98	98	100	95		88	
29	6482	SUKANTI NINGSIH	70	80				1								98	92	100	95		88	
30	6500	WEKA ARDANA PARAMITA	65	64				1								92	92	100	95		82	
31	6504	YESSINTA FARIDATUSSIFA	57	72				1								92	100	95			82	
32	6513	ZIRIA MAZM NURAJI	50	68				1								98	98	100	95		91	

LAMPIRAN IX : BUKTI KONSULTASI




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN Keguruan
JALAN GAJAYANA 90 MALANG, 70303 (021) 522790, 522791, 522792, 522793
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN DAN PENCERAIAN SOSIAL

Nama : Madia Rahma Utami
 NIM : 18130129
 Judul : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS
berbasis K13 di MTsN 9 Blitar
 Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Branti, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9-01-2020	Denyusunan Instrumen penelitian	
2	19-04-2020	REVISI INSTRUMEN PENELITIAN	
3	04-05-2020	KONSULTASI BAB IV	
4	11-05-2020	REVISI BAB IV dan merumuskan data	
5	2-06-2020	KONSULTASI BAB II	
6	12-06-2020	REVISI BAB II	
7	15-06-2020	KONSULTASI BAB I-IV	
8	17-06-2020	KONSULTASI BAB VI dan Abstrak	
9	18-06-2020	REVISI dan AOC Ujian	
10			
11			
12			

Malang, 19 Juni 2020
 Mengetahui,
 Dekan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Branti, MA
 NIP.197107012006042001

LAMPIRAN X : SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : *Acad. Un.03.1/TL.00.1/12/2019* 19 Desember 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MtsN 8 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadia Rahma Varianti
NIM : 15130129
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis K13 kelas VII di MtsN 8 BLITAR
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Scanned by CamScanner

LAMPIRAN XI : SURAT BUKTI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BLITAR
Ds. Jambawang Kecamatan Selopuro Kab. Blitar 66185 NDM. 121135050005 NPSN. 20581075
Terakreditasi : A
Telp. ☎ (0342) 693473 E-mail : mtanjambawang85@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-411/Mts.13.31.08/TL.00/06/2020

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Boimin, M.Pd
NIP : 19650717199203 1 004
Jabatan : Kepala MTsN 8 Blitar
Unit kerja : MTsN 8 Blitar Selopuro Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia Rahma Varianti
Alamat : Dsn. Bukur RT. 05 RW. 05 Ds. Popoh Kec. Selopuro Kab. Blitar
NIM : 15130129
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 8 Blitar mulai tanggal 21 Desember 2019 – 28 Februari 2020, untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul *"Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis K13 kelas VII di MTsN 8 Blitar"*.

Derikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 18 Juni 2020
Kepala Madrasah

Drs. Boimin, M.Pd
NIP. 19650717199203 1 004



Scanned by CamScanner

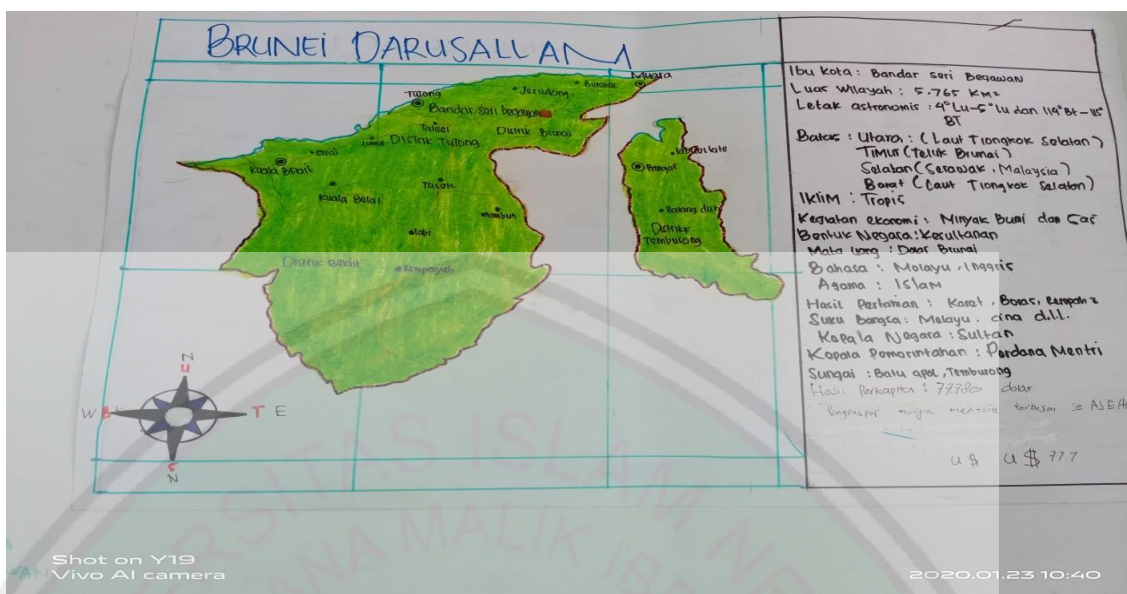
LAMPIRAN XII : DOKUMENTASI



GAMBAR I : Wawancara dengan Waka Kurikulum di Ruang Kepala Madrasah



GAMBAR II : Wawancara dengan Guru IPS di Ruang Guru



GAMBAR III : Salah satu contoh karya siswa yaitu peta Negara BRUNEI Darussalam yang masuk kedalam ASEAN



GAMBAR IV : Wawancara dengan siswa kelas VIII

LAMPIRAN XIII : BIODATA PENELITI



Nama : Nadia Rahma Varianti
NIM : 15130129
Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 6 Januari 1997
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Ilmu
Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Dsn Bukur RT 05/ RW 05 Popoh Selopuro
Blitar
Alamat Email : nadiarahmavarianti97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK DARMAWANITA (2001 – 2003)
2. MI MIFTAHUL HUDA JAMBEWANGI (2003 – 2009)
3. MTsN JAMBEWANGI (2009 – 2012)
4. MAN WLINGI (2012 – 2015)
5. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG (2015 – 2020)